

**PRAKTIK SALAT TASBIH BERJAMA'AH DI MADIN
MUSHOLA BAITUR RAHMAH DESA JOKARTO
LUMAJANG (STUDI LIVING HADITS)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHAMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU HADITS
TAHUN 2023**

**PRAKTIK SALAT TASBIH BERJAMA'AH DI MADIN
MUSHOLA BAITUR RAHMAH DESA JOKARTO
LUMAJANG (STUDI LIVING HADITS)**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh:

Atik Zahro
NIM: U20182004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Disetujui Pembimbing:



Siti Qurrotul Aini, Lc. M.Hum
NIP.198604202019032003

**PRAKTIK SALAT TASBIH BERJAMA'AH DI MADIN
MUSHOLA BAITUR RAHMAH DESA JOKARTO
LUMAJANG (STUDI LIVING HADITS)**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Juli 2023

Pukul : 12.15-13.30

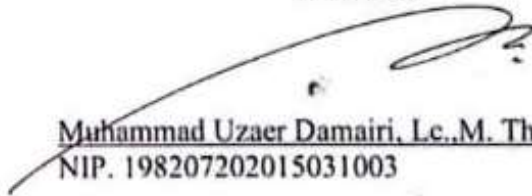
Tim Penguji

Ketua



Makhrus, M.A.
NIP. 198211252015031002

Sekretaris



Muhammad Uzaer Damairi, Lc., M. Th. I.
NIP. 198207202015031003

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Haris, S.Ag., M.H.I.
2. Siti Qurrotul Aini, Lc., M. Hum.



Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si
NIP. 19721208 199803 1 001

MOTTO

ما أذن الله لعبد في شيء أفضل من ركعتين يصليهما وإن البر ليدر فوق رأس العبد ما
دام في صلاته

**“Tidak ada sesuatu yang lebih baik yang Allah izinkan kepada seorang hamba selain melaksanakan sholat dua rakaat dan sesungguhnya kebijakan akan bertaburan di atas kepala seorang hamba selama ia melakukan sholat”
(HR. At-Tirmidzi)¹**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kitab Fadhaa-ilil Qur-aan, hadist No.2911

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya Jumjadi dan Khayumi, yang telah mendidik dengan penuh harapan serta doa yang tidak pernah putus agar saya menjadi orang yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara dan juga selalu mendapatkan keridhaan dan kemudahan serta ilmu yang bermanfaat.
2. Kakak dan Paman serta keluarga besar saya yang telah memberikan saya semangat dan doa yang terbaik.
3. Teman-teman seperjuangan saya di kelas Ilmu Hadis 2018.
4. Kepada seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, kepada pimpinan, para dosen. Khususnya, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora dan seluruh mahasiswa yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Dan semoga mendapat syafaat kelak di hari kiamat. Amin.

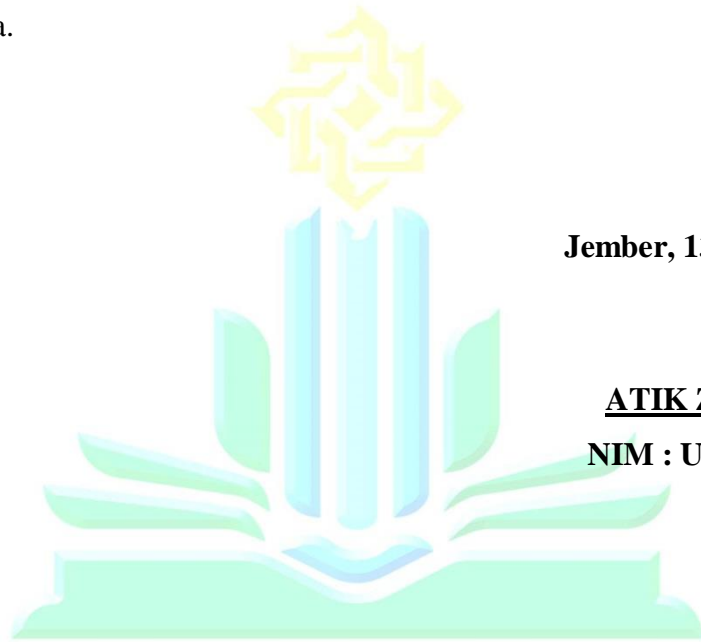
Sungguh, hanya karena rahamat-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Demi untuk memahami ajaran yang dibawa Rasul-Nya, penulis berusaha mengkaji dan mendalami persoalan tentang. “Praktik Sholat Tasbih Berjama’ah di Madin Mushola Baitur Rahmah Desa Jokarto Lumajang (Studi Living Hadist)”. Tentunya hal ini bukanlah suatu yang mudah, karena menyangkut persoalan keagamaan masyarakat.

Jika bukan karena ke-Agungan dan kasih sayang-Nya, sungguh penulis merasa tidak memiliki kemampuan. Terlalu banyak kekurangan yang penulis miliki dalam melakukan penelitian ini, mulai dari wawancara, observasi dan menganalisis data. Alhamdulillah, meskipun demikian, penelitian ini dapat diselesaikan.

Mengingat selesainya tugas penulisan ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak, maka kami haturkan terima kasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM. selaku Rektor UIN Jember
2. Bapak Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.S.i selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
3. Bapak Makhrus, M.A. Selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
4. Siti Qurrotul Aini, Lc. M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ayah, ibu, kakak, paman dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan, menasehati dan mengarahkan kami ke jalan yang diridhai Allah. Semoga Allah selalu sehatkan mereka, limpahkan banyak rezeki kepada mereka yang barokah serta cukupkan kehidupan mereka dan jadikan mereka hamba Allah yang taqwa.
6. Nur Fariha, Wardatul Azizah, Yusril Izza W, yang selalu mendukung, memberi semangat dan yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku. Terimakasih sudah menjadi partner terbaik.
7. Teman-teman seperjuangan “Ilmu Hadis 2018” yang selalu kami banggakan serta telah dianggap saudaraku banyak memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi.
8. Ustad Ahmad Ghozali, serta Ustad dan Ustadzah dan juga Santri-santri yang selalu kami harapkan barokah dan doanya karena keberhasilan dalam mengerjakan skripsi ini juga tidak lepas dari barokah serta doa beliau. Semoga beliau juga diberikan keselamatan serta Ridha dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat panulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Jember, 13 Juni 2023

ATIK ZAHRO

NIM : U20182004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Atik Zahro. 2023. “Praktik Salat Tasbih Berjamaah di Madin Mushola Baitur Rahmah Desa Jokarto (Studi Living Hadist).”

Pelaksanaan Praktik Sholat Tasbih di Madin Mushola Baitur Rahmah Desa Jokarto Lumajang ini dilaksanakan secara berjamaah, atau diwajibkan untuk berjamaah. Salat tasbih merupakan salat sunah yang apabila dikerjakan mendapat pahala sebagai penyempurna salat fardhu atau salat wajib kita, dan apabila jika kita tidak mengerjakannya maka tidak akan mendapatkan dosa, begitulah yang terungkap dalam kitab-kitab klasik maupun buku-buku lainnya. Namun, pada Madin di Mushola Baitur Rahmah Desa Jokarto Lumajang ini, praktik pelaksanaan salat tasbih ini diwajibkan dan dilaksanakan secara berjamaah. Diketahui juga, bahwa Praktik sholat Tabih tersebut di Imami langsung oleh pengasuh Madin Baitur Rahmah beliau mampu memberi aturan serta pemahaman dalam pelaksanaan praktik sholat tasbih tersebut. Sebagaimana rumusan masalah berikut: 1. Bagaimana proses pelaksanaan Salat tasbih di Madin Mushola Baitur Rahmah desa Jokarto Lumajang? 2. Bagaimana pemaknaan santri Madin Mushola Baitur Rahmah Lumajang terhadap pelaksanaan Salat tasbih berjamaah?

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Sumber primer dari penelitian ini adalah Imam sholat yaitu pengasuh dari Madin Mushola Baitur Rahmah desa Jokarto Luamajang, dan santri dan santriwati Madin Mushola Baitur Rahmah. Sumber sekunder yaitu kitab-kitab pendukung tentang Sholat tasbih yaitu kitab Fathul Mu'in dan Kitab Fiqh pendamping. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan Pengasuh Madin Mushola Baitur Rahmah, ustad dan ustadzah serta santri. Metode observasi ketika pelaksanaan Salat Tasbih tepatnya malam Jum'at Legi di Madin Mushola Baitur Rahmah Desa Jokarto Lumajang. Metode dokumentasi berupa berkas pendukung, buku induk, buku peraturan dan lain sebagainya. Analisis data menggunakan data analisis sosiologi Karl Mannheim. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian ini adalah salat tasbih dikerjakan seperti salat lain pada umumnya namun di dalam salat tasbih terdapat bacaan tasbih sebanyak 300 bacaan tasbih pada saat-saat tertentu. Salat tasbih yang dilakukan di madin mushola ini diwajibkan bagi santrinya dan langsung di imami oleh Ustad Al-Ghozali. Adapun pemaknaan santri dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Krl Mannheim yaitu khususnya pada tiga aspek: 1) Makna Obyektif, santri memaknai bahwa kegiatan salat tasbih ini adalah sebagai bentuk kegiatan rutin yang harus diikuti oleh seluruh santri madin. 2) Makna Ekspresif, diyakini bisa memberikan ketenangan dalam hati yang didapatkan dari ridho Allah SWT, 3). Makna Dokumenter, mereka tidak menyadari makna yang tersembunyi dalam tradisi tersebut bahwa apa yang dilakukan merupakan suatu ekspresi yang menunjukkan secara keseluruhan.

Kata kunci : Praktik, Salat Tasbih, Hadis

TABEL TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ a	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kha dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)

ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Konsonan

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	Fathah	A
◌ِ	Kasrah	I
◌ُ	Dammah	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ي	Fathah dan ya	Ai
و	Fatha dan wau	Au

Contoh:

كيف : Kaifa أولاً : Au laa

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ا	Fatha dan alif	A (a dan garis di atas)
ي	Fatha dan ya'	A (a dan garis di atas)
ي	Kasrah dan ya'	I (i dan garis di atas)
و	Dhamaah dan wau	U (u dan garis di atas)

Contoh :

قال - qala

أفتى - Afta

فيه - fihi

يقول - yaqulu

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatha, kasrah, dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضۃ الأطفال - raudah al-atfal

روضۃ لأطفال - raudatul atfal

المدينة المنورة - al-Madinah al-Munawwarah

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

ربنا - rabbana

حتى - Hatta

صفي	-	Shaffi
عما	-	`Amma
نعم	-	na'imma

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan sistem Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh :

الجماعة	-	al-jama`atu
السيدة	-	as-sayyidatu
الشمس	-	asy-syamsu
القلم	-	al-qalamu
البديع	-	al-badi'u
الجلال	-	al-jalalu

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تأخذون	-	ta'khuzuna
النوء	-	an-nau'
شيء	-	syai'un
ان	-	inaa
امرت	-	umirtu
اكل	-	akala

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulisterpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

ابراهيم الخليل - Ibrahim al-khalil

Ibrahimul khalil

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

رمضان الذين انزل فيه القرآن - Syahru ramadana al-lazi unzila fihil Quranu

Syahru ramadana al-lazi unzila fihil Quranu

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

والله بكل شيء عليم - Wallahu bikulli syai'in 'alim

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan tajwid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
TABEL TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang Masalah	I
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Secara Teoritis	10
2. Secara Praktis	11
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	20

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data.....	34
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-tahap Penelitian.....	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Objek Penelitian	38
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	46
BAB V PENUTUP	60
A. KESIMPULAN.....	60
B. SARAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sudah selaras dengan fitrah manusia, agama yang menjadi panutan manusia, dan agama yang mengedepankan interaksi manusia dengan Allah dan alam semesta. Di agama ini manusia menyerahkan diri semata-mata hanya kepada Allah, agama islam adalah agama dari semua Nabi dan juga agama satu-satunya yang paling diridhai oleh Allah, yaitu agama yang paling sempurna.

Untuk menjadi seorang muslim yang sejati, seseorang harus memiliki landasan tauhidullah (mengakui Allah SWT), serta menjalankan akidah pribadi dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan beribadah kepada Allah (pengabdian vertical) dan khalifah, gerakan keagamaan berdasarkan syariat Islam (pengabdian horizontal) dengan tujuan agar mendapatkan ridha dan di karuniai oleh Allah. Islam adalah agama yang memiliki kedudukan tinggi dan utama yang akan menjadi hal nyata dalam kehidupan duniawi, apabila kita memang sangat memercayai, memahami, menghayati, dan mengamalkan kepada seluruh muslimin dengan secara totalitas (*Kaffah*).

Setelah mengajarkan agama Islam dengan penuh pengabdian dan pengendalian diri, umat manusia akan memiliki kualitas sebagai seorang muslim, mu'min, muhsin, dan muttaqin. Setiap muslim yang memiliki

kepribadian tersebut diatas harus memiliki aqidah berdasarkan Al-Tauhid Al- Khalis (tauhid yang kuat) dan memiliki pendirian-pendirian (istiqomah) untuk melindungi diri dari ketidakadilan, khurafat, dan bahkan kemusyrikan.

Pada dasarnya Islam itu mempunyai lima rukun Islam, yaitu yang pertama adalah Syahadat, kedua Salat, ketiga Puasa, keempat Zakat, kelima Haji. Bagian dari Rukun Islam salah satunya adalah Salat, jadi sebagai umat Islam wajib untuk melaksanakannya. Didalam Salat itu terdiri dari berbagai jenis ibadah. Seperti dzikir untuk kita agar selalu mengingat Allah, kemudian membaca Al-quran, rukuk, sujud, menghadap kiblat saat berdoa, bertasbih dan takbir.¹ Salat adalah ibadah yang paling utama, dan wajib bagi setiap muslim untuk melakukannya. Awal mula diwajibkannya salat yaitu pada saat malam Isra Miraj, Rasulullah pergi ke sidrotul muntaha lalu beliau mendapatkan wahyu yang langsung dari Allah tanpa pelantara Malaikat Jibril. Adapun wahyu tersebut adalah kewajiban untuk melaksanakan salat. Maka dari itu sudah jelas bahwa dalam agama Islam ibadah salat yang paling diutamakan.

Didalam Rukun Islam Salat menempati urutan kedua yaitu setelah syahadat, dengan shalat juga kita dapat berkomunikasi dengan Allah dimana kita bisa berkeluh kesah, menangis, memelas atas segala sesuatu yang bisa menyesakkan dada. Dalam agama Islam salat tidak bisa ditandingi dengan ibadah manapun karena salat memiliki kedudukan yang

¹ Saleh al Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, Alih Bhs. Abdul Hayyie al Kattani dkk (Depok: Gema Insani, 2009), hlm.58.

paling tinggi. Dan salat juga merupakan tiang agama bagi seluruh umat Islam dimana ibadah ini tidak dapat tegak kecuali dengan itu, pernyataan ini dipaparkan dalam kitab Fiqih yaitu salah satu dari kitab Sayyid Sabiq.²

Disini adalah hadis yang diriwayatkan oleh Rasulullah :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ مَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

“Salat adalah tiang agama, barangsiapa yang menegakkannya (sholat), maka ia telah menegakkan agamanya dan barang siapa yang merobohkannya, berarti ia telah merobohkan agamanya.”

Didalam Islam salat itu dibagi menjadi dua yaitu ada sholat Maktubah merupakan salat-salat yang difardhukan atau diwajibkan kepada semua umat muslim yang sudah baliqh, seperti: Salat Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya’ dan Shubuh. Dari lima waktu Shalat tersebut sudah memiliki ketetapan waktu pelaksanaannya sendiri. Yang kedua, sholat sunnah merupakan shalat yang ketika dikerjakan akan mendapatkan pahala dan ketika kita tinggalkan dengan disengaja maupun tidak, maka kita tidak akan berdosa. Shalat sunnah dalam istilah lain adalah Shalat Nafilah, biasanya istilah ini terdapat dalam ilmu fiqh.³ Contoh Salat sunnah yaitu, Salat Tahajjud, Salat Dhuha, Salat Hajat, Salat Istikharah, Salat Witir, Salat Tasbih dan banyak lagi salat sunah lainnya.

Salat tasbih, salat ini adalah termasuk dalam salat nafilah dan hukum melaksanakan salat tasbih ini adalah sunah. Tujuan dilakukannya salat tasbih yaitu untuk memperbanyak memahasucikan Allah dengan cara-cara

² Sayyid Sabiq, Fiqh Sunnah, (Kairo: al Fathu li al I’lām al ‘Arābī,), hlm. 63.

³ Sayyid Sabiq, Fiqh As-Sunnah, (Semarang: Toha Putra, t.th), Jilid 1, Bab Taṭawwu’ “,

khusus. Adapun pengertian lain tentang salat tasbih yaitu salah satu metode yang diajarkan Rasulullah untuk menyapa Allah adalah dengan bertasbih. Langit, bumi dan segala isinya pun juga bertasbih kepada Allah SWT.⁴

Adapun juga hadis tentang salat tasbih dapat kita ketahui dalam

hadis riwayat Abu Dawud :

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشْرِ بْنِ الْحَكَمِ النَّيْسَابُورِيُّ ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ يَا بَاسُ ، يَا بْنَ أَبَانَ ، عَنْ عِكْرِمَةَ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لِعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ : "عَمَّا ، أَلَا أُعْطِيكَ ، أَلَا أَمْنُحُكَ ، أَلَا أَحْبُوكَ ، أَلَا أَفْعَلُ بِكَ عَشْرَ خِصَالٍ ، إِذَا أَنْتَ فَعَلْتَ ذَلِكَ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ ذَنْبَكَ أَوْلَاهُ وَآخِرُهُ ، قَدِيمُهُ وَحَدِيثُهُ ، خَطَاؤُهُ وَعَمْدُهُ ، صَغِيرُهُ وَكَبِيرُهُ ، سِرُّهُ وَعَلَانِيَتُهُ ، عَشْرَ خِصَالٍ : أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَسُورَةً ، فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي أَوَّلِ رَكَعَةٍ وَأَنْتَ قَائِمٌ ، قُلْتَ : سُبْحَانَ اللَّهِ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ ، حَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً ، ثُمَّ تَرَكَعُ ، فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ رَاكِعٌ عَشْرًا ، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ الرَّكُوعِ ، فَتَقُولُهَا عَشْرًا ، ثُمَّ تَهْوِي سَاجِدًا ، فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ سَاجِدٌ عَشْرًا ، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ، ثُمَّ تَسْجُدُ ، فَتَقُولُهَا عَشْرًا ، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ ، فَتَقُولُهَا عَشْرًا ، فَذَلِكَ حَمْسٌ وَسَبْعُونَ ، فِي كُلِّ رَكَعَةٍ تَفْعَلُ ذَلِكَ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ ، إِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَافْعَلْ ، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً ، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً ، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً ، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ ، فَفِي عُمْرِكَ مَرَّةً " ،⁵

“Telah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr al-Hakam an Naisaburi, telah menceritakan kepada kami dari Musa bin ‘Abdul ‘Aziz, dari al-Hakam bin Aban, dari ‘Ikrimah, dari Ibnu ‘Abbas bahwa Rasulullah saw, bersabda kepada al‘Abbas bin ‘Abdul Muṭalib, “wahai Abbas, pamanku, maukah engkau aku beri (sesuatu yang bermanfaat bagimu)? Maukah engkau aku beri? Maukah engkau aku beri? Maukah engkau aku beri sepuluh hal yang apabila engkau melakukannya, niscaya Allah akan mengampuni dosamu yang terdahulu atau yang terkemudian, yang lama atau yang baru, yang tidak sengaja atau yang disengaja, yang kecil atau yang besar, yang samar atau yang nyata. Sepuluh hal itu adalah hendaklah engkau melaksanakan salat empat rakaat. Engkau membaca pada setiap

⁴ Misbahus Surur, Dahsyatnya Salat Tasbih, (Jakarta: Qultum Media, 2009), cet. 1, h. 68

⁵ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asyas al-Sijistani, op. cit., h. 386, no. 1297

rakaat surah al-Fatihah dan surah lainnya. Apabila engkau sudah selesai membaca surat pada awal rakaat, engkau masih dalam keadaan berdiri, ucapkanlah, Mahasuci Allah, segala puji bagi-Nya, tiada ilah selain Allah, Allah maha besar, sebanyak lima belas kali. Kemudian engkau ruku, lalu engkau membaca bacaan tersebut sepuluh kali dalam keadaan ruku. Kemudian engkau bangkit dari ruku, lalu engkau membacanya sepuluh kali. Kemudian engkau sujud, lalu engkau membacanya dalam keadaan sujud sepuluh kali. Lalu engkau bangun dari sujud dan membacanya sepuluh kali. Kemudian engkau sujud (lagi), lalu engkau membacanya sepuluh kali. Kemudian engkau bangun dari sujud, lalu engkau membacanya sepuluh kali. Itu (semua berjumlah) 75. Engkau melakukan amalan itu pada satu rakaat dari (keseluruhan) empat rakaat. Jika engkau mampu melakukan salat itu sekali dalam sehari, laksanakanlah. Jika engkau tidak mampu, laksanakanlah sekali setiap jumat. Jika engkau tidak mampu, laksanakanlah sekali setiap bulan. Jika engkau tidak mampu, laksanakanlah sekali dalam setahun. Jika tidak mampu, laksanakanlah sekali seumur hidup.”(HR. Abu Dawud)

Pada hadis diatas telah dijelaskan bagaimana tata cara salat tasbih.

Salat tasbih adalah salat yang dikerjakan sebanyak empat rakaat dan di setiap rakaatnya itu membaca kalimat tasbih. Jadi, pada setiap satu rakaatnya itu membaca tasbih sebanyak 75 kali, sehingga dalam jumlah semua empat rakaatnya itu menjadi 300 bacaan tasbih, dengan rincian sebagai berikut, dibaca setelah membaca surah Al-Fatiha dan surah yang lain yang ada pada Al-Quran sebanyak 15 kali, kemudian dibaca pada saat kita rukuk sebanyak 10 kali, pada waktu i'tidal juga dibaca sebanyak 10 kali, pada saat sujud pertama dibaca 10 kali, lalu pada saat kita duduk diantara dua sujud juga membaca tasbih sebanyak 10 kali, pada waktu sujud kedua 10 kali, disaat duduk istirahat membaca tasbih sebanyak 10 kali. Dalam melakukan salat tasbih ini telah dijanjikan oleh Allah dengan pahala yang besar, namun realitanya pada saat ini tidaklah banyak umat islam yang menjalankan ibadah shalat tasbih ini, apalagi salat tasbih ini berbeda sekali praktiknya dengan shalat sunah yang lainnya. Sehingga ada

golongan yang menolak ibadah shalat tasbih ini dikarenakan golongan ini menyatakan bahwa ibadah shalat tasbih ini adalah shalat sunah yang dinilai kualitas hadisnya itu hasan.

Dalam ibadah shalat tasbih Rasulullah menganjurkan kepada kita untuk dapat mengamalkan ibadah ini, kalau kita tidak bisa melakukannya setiap hari maka lakukannya setiap satu minggu satu kali, jika tidak bisa juga maka lakukanlah satu bulan satu kali, jika tidak bisa hendaknya lakukanlah setahun sekali, walaupun tidak bisa juga paling tidak harus melakukan ibadah ini seumur hidup sekali.⁶

Salat tasbih biasanya dilaksanakan sendiri-sendiri pada hari Jumat ataupun di malam Jumatnya akan tetapi shalat tasbih juga sering dilaksanakan secara berjamaah seperti halnya yang dilakukan di majelis-majelis ataupun pondok pesantren dan juga di madrasah diniyah. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang materi ilmu agama dengan baik, sehingga peserta didiknya juga bisa menguasai materi ilmunya dengan baik, karena dalam lembaga pendidikan madrasah diniyah proses pembelajaran materi agamanya disajikan dengan padat dan lengkap. Biasanya dilakukan bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang ataupun lebih.

Salah satu Madin yang mewajibkan shalat Tasbih yaitu di Madin Mushola Baiturrahmah desa Jokarto kabupaten Lumajang. Kegiatan ini diwajibkan agar mereka termotivasi dan mulai membiasakan melakukan shalat sunah pada saat

⁶ Yusuf Mansur dan Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya Shalat Sunnah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2013), h.166

qiyamul lail dirumah maupun dimushola. salat tasbih ini dilaksanakan secara berjamaah pada setiap Kamis malam Jumat legi, karena Kamis malam Jumat legi ini telah diyakini mempunyai keutamaan yang besar dan juga diyakini sebagai malam sakral untuk menyampaikan doa kepada Allah SWT. Maka umat Islam dianjurkan untuk melakukan amalan agar mendapat syafaat, seperti amalan salat tasbih yang dilakukan di madin mushola ini dan diikuti oleh beberapa santri yang tinggal di madin Musholla Baitur Rahmah, guru-guru dan juga masyarakat yang ingin mengikuti salat tasbih.

Tujuan kenapa didirikan sholat tasbih di madin ini yaitu untuk mengenalkan salat tasbih kepada masyarakat dan santri karena banyak sekali masyarakat dan santri yang kurang paham atau tidak mengerti tentang salat tasbih mereka hanya tahu tata cara shalat tahajud dan salat dhuha saja padahal jika mereka tahu manfaat dari mengerjakan ibadah salat tasbih ini mereka tidak akan menunda-nunda lagi untuk mengerjakannya. Manfaat melakukan ibadah ini sangatlah besar bagi umat Islam yang sedang mempelajari Al-Quran, dan ada beberapa contoh dimana ia dapat membantu kita untuk tetap rendah hati di hadapan Allah SWT dan mengakui kedaulatannya dalam segala situasi. Manfaat salat tasbih yaitu bisa memberatkan timbangan kebaikan kita juga menghapus semua dosa kita dan juga mengabulkan hajat yang ingin kita capai. Dari manfaat yang besar itulah Ustad Al-Ghozali membiasakan kepada santrinya untuk melakukan salat tasbih. Adapun landasan yang diyakini oleh Ustad Al-Ghozali hadisnya yaitu:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ مَوْسَى حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا عِكْرَمَةُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ أُمَّ سَلِيمٍ غَدَتِ عَلَى نَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ عَلَّمَنِي كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي صَلَاةٍ فَقَالَ "كَبْرَى اللَّهِ عَشْرًا وَسَبَّحِي اللَّهَ"

عشرا ومحديه عشرا ثم سلي ما شئت يقول نعم نعم" قال و في الباب عبد الله بن عباس وعبد الله بن عمر والفضل بن عباس وابي رافع قال ابو عيس حديث انس حديث حسن غريب وقد روي عن غير حديث في صلاة التسبيح ولا يصح منه كبير شيء وقد رأى ابن النبي صلى الله عليه وسلم ابن المبرك و غير واحد من اهل العلم صلاة التسبيح وذكروا الفضل فيه

“Ahmad bin Muhammad bin Musa menyampaikan kepada kami dari Abdullah bin al-Mubarak dari Ikrimah bin Ammar dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Talhah dari Anas bin Malik bahwa suatu pagi Ummu Sulaimah menemui Nabi Muhammad SAW seraya berkata “Ajarilah aku beberapa kalimat yang dapat kubaca di dalam salat” Beliau bersabda: Bacalah takbir 10 kali, dan hamdalah 10 kali, kemudian mintalah sekehendakmu, Allah pasti akan mengabulkan.⁷

Disini beliau menjelaskan dalam hadis ini Abu isa berkata terkait dengan bab ini ada hadis riwayat Ibnu Abbas, Abdullah bin Amr, al-Fadhi bin Abbas dari Abu Rafi. Abu Isa berkata hadis Anas ini adalah hadis hasan ghorib karena ada lebih dari satu hadis tentang salat tasbih yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW tetapi sebagian besar tidak sahih. Ibnu al-Mubarak dan beberapa ulama juga meriwayatkan hadis tentang Salat Tasbih dan menyebutkan fadhilahnya.

Ustad al-Ghozali juga menjelaskan tatacara Salat tasbih yang mereka lakukan sesuai dengan cara yang tercantum dalam kitab Fathul Mu'in :

وصلاة التسبيح و هي أربع ركعات بتسليمة أو تسليمتين . وحديثها حسن لكثرة طرقه، وفيها ثواب لا يتناهى. ومن ثم قال بعض المحققين: لا يسمع بعظيم فضلها و يتركها إلا متهاون بالدين. ويقول في كل ركعة منها خمسة و سبعين سبحان الله و الحمد لله ولا إله إلا الله والله أكبر، خمسة عشر بعد القراءة و عشرا في كل من الركوع، والإعتدال، وسجودين، والجلوس بينهما بعد الذكر الوارد فيها، وجلسة الإستراحة. ويكبر عند ابتدائها دون القيام منها، ويأتي بها في محل التشهد قبله. ويجوز جعل الخمسة عشر قبل القراءة، وحينئذ يكون عشرا لإستراحة بعد القراءة. ولوتذكر في الإعتدال ترك تسبيحات الركوع لم

⁷ Ustad al-Ghozali, Pengasuh Madin Mushola Baitur Rahmah Jokarto Lumajang, Wawancara 30 Juli 2022

يجز العود إليه ولا فعلها في الاعتدال لأنه ركن قصير، بل يأتي بها في السجد. و يسن أن لا يخلي الأسبوع منها أو الشر.

“Solat tasbih yaitu solat empat rakaat dengan satu salam atau dua kali salam. Hadist tentang solat tasbih ini adalah hadis hasan karena banyaknya perawi yang meriwayatkannya. Di dalam solat tasbih terdapat pahala yang tiada berujung atau tiada terbatas sebab itu ulama’ muhaqqiqin mengatakan: Tidaklah terdengar dengan keagungan fadhilah solat tasbih, lantas meninggalkannya kecuali orang-orang yang melalaikan agama. Seseorang yang mengerjakan solat tasbih mengucapkan disetiap raka’atnya dari solat tersebut 15 lafadz *subhanallah wal hamdu lilla wa la ilaha illallahu wallahu akbar* sampai akhir 15 kali setelah membaca al Fatihah dan surat-suratan, 10 kali disetiap ruku’ i’tidal, dua sujud, duduk diantara dua sujud setelah dzikir yang telah diajarkan di dalamnya dan didalam duduk istirahat. Takbir berdiri dari sujud dilakukan saat akan duduk istirahat, bukan saat berdiri dari duduk itu. Dzikir-dzikir sholat tasbih diwaktu tasyahhud dilakukan sebelum membaca tasyahhud. Diperbolehkan menjadikan posisi 15 tasbih berada sebelum membaca Al fatihah, dan ketika itu maka 10 tasbih duduk istirahat dibaca setelah membaca Al fatihah dan surat. Jikalau seseorang ingat saat melakukan i’tidal telah meninggalkan tasbih, maka tidak diperbolehkan untuk kembali ke posisi ruku’ dan juga tidak diperbolehkan untuk membaca tasbih tersebut di waktu i’tidal sebab i’tidal adalah rukun pendek, akan tetapi bacalah diwaktu sujud. Disunnahkan untuk tidak meninggalkan salat tasbih selama satu minggu atau sebulan.⁸

Untuk ini penulis ingin lebih dalam mengetahui pemaknaan terhadap tradisi salat tasbih berjamaah dan juga prosesi praktik salat tasbih berjamaah di desa Jokarto ini karena, didesa jokarto ini juga sangat minim akan informasi mengenai salat tasbih dan hadis yang melatarbelakanginya sehingga menjadikan salat tasbih ini jarang diaplikasikan oleh masyarakat dan juga di madin-madin mushola lainnya belum ada yang melakukan kegiatan salat tasbih berjamaah seperti di Madin Mushola Baitur Rahmah ini. Sehingga dapat di ketahui bagaimana proses pelaksanaan santri

⁸ Ustad Al- Ghozali, *Pengasuh Madin Musholla Baitur Rahmah desa Jokarto Lumajang*, Wawancara 25 Juli 2022

terhadap solat tasbih. Untuk itu penulis mengambil judul “*Praktik Sholat Tasbih Berjama’ah di Madin Musholla Baitur Rahmah Desa Jokarto Lumajang (Studi Living Hadis)*”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian diatas latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah agar kajian ini lebih terfokus. Adapun fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Salat Tasbih di Madin Mushola Baitur Rahmah Desa Jokarto Lumajang?
2. Bagaimana pemaknaan santri Madin Mushola Baitur Rahmah terhadap pelaksanaan Salat Tasbih berjamaah?

C. Tujuan Penelitian

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Salat Tasbih di Madin Mushola Baitur Rahmah Desa Jokarto Lumajang
2. Penulis ingin mengetahui bagaimana pemaknaan santri Madin Mushola Baitur Rahmah terhadap pelaksanaan Salat Tasbih berjamaah

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini dapat menambahkan khazanah keilmuan, serta manambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas kepada para santri dalam memahami hadis tentang Shalat Tasbih dan juga manfaat dari Shalat Tasbih.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian Skripsi di Prodi Ilmu Hadits, Fakultas Adab dan Humaniora. Dan juga dalam penelitian ini dapat menjadi wawasan pengetahuan untuk lebih memahami tentang Hadis Shalat Tasbih.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan rujukan terkait hadis tentang salat tasbih dan juga tata cara salat tasbih.

c. Bagi instansi

Menjadi salah satu tambahan pengetahuan dan referensi bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember dan para mahasiswa, khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

E. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah ini agar tidak terjadi keracauan dalam memahami makna dan istilah yang ada, maka dalam definisi istilah ini akan dijelaskan istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dari penulis yang ada pada judul penelitian.⁹ Definisi istilah ini adalah sebuah kerangka dimana pembahasan ini akan dihubungkan dan diarahkan dengan masalah yang ada hubungan timbal balik (korelasi) dengan yang akan peneliti teliti.

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember, IAIN Jember Press,2020),45

1. Sholat Tasbih

Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada umat Islam untuk melakukan shalat tasbih. Shalat tasbih ini Dalam ibadah shalat tasbih Rasulullah juga menganjurkan kepada kita untuk melakukannya setiap hari jika tidak bisa maka lakukannya setiap seminggu satu kali, jika tidak bisa juga maka lakukanlah satu bulan satu kali, jika tidak bisa hendaknya lakukanlah satu tahun satu kali, walaupun tidak bisa juga paling tidak harus melakukan ibadah ini satu kali seumur hidup. Demikian dalam agama islam tidak ada anjuran menuntut untuk melakukan ibadah secara ikhlas. Dalam semua riwayat telah disepakati bahwa shalat tasbih dilakukan sebanyak empat rakaat, jika melakukannya diwaktu siang hari maka dilakukan dengan satu kali salam (langsung niat empat rakaat), sedangkan kalau melakukan shalat tasbih pada waktu malam hari lakukanlah dengan dua rakaat dengan dua kali salam dengan bacaan kalimat tasbih sebanyak 75 kali di setiap rakaatnya, jadi seluruh bacaan tasbih dalam shalat tasbih empat rakaat tersebut yaitu dibaca sebanyak 300 kali bacaan tasbih.

2. Madin (Madrasah Diniyah)

Madrasah diniyah adalah pusat pendidikan agama yang beroperasi diluar sekolah dan dapat memberikan pengajaran agama Islam kepada anak-anak yang belum dewasa di jalur sekolah.

Dalam sejarah Madrasah Diniyah ini diawali dengan lahirnya Madrasah Awaliyah yang sudah berdiri dimasa penjajahan Jepang

dengan pengembangannya yang sangat luas. Madrasah-madrasah awaliyah ini diperuntukkan bagi anak-anak yang masih berusia 7 tahun, dan yang menjadi penggerak dalam berdirinya madrasah ini adalah Majelis Islam sendiri. Program Madrasah Awaliyah ini biasanya dilakukan pada waktu sore hari dan pada program ini juga di tekankan pada pembinaan keagamaannya.¹⁰

Dan di Madrasah Diniyah inilah pendidikan yang dilembagakan dengan tujuan untuk mendidik peserta didik untuk lebih mendalami dan menguasai tentang pengetahuan agama islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh konsistensi penelitian dibawah ini adalah susunan yang akan peneliti lakukan agar hasil yang peneliti dapatkan bisa sistematis, tidak keluar dari apa yang akan dibahas, dan terstruktur.

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing Bahasa tersendiri, yaitu :

Bab I : Bagian pendahuluan yang berisi informasi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini memuat tinjauan pustaka yang disertakan (penelitian terdahulu dan kajian teoritis), pada penelitian sebelumnya disajikan untuk mengetahui apakah subjek yang diteliti sudah dipelajari atau belum.

¹⁰ M. Jamhuri, "Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, Nomor 2, Juni 2017

Bab III : Pada bab ini berisi berbagai hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, kemudian analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : Bentuk dasar penelitian adalah apakah pembahasan ini sesuai dengan fokus masalah atau yang sering kita sebut rumusan masalah, dalam bab ini kita membahas tentang deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V : Bab ini adalah bab yang terakhir dari penulisan skripsi. Dalam bab ini ditulis kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan.

Bagian ini juga berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran berupa dokumentasi penelitian dan riwayat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (Skripsi, Tesis, Desertasi dan lain sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi dengan judul “ Studi Kualitas Hadis Tentang Shalat Tasbih “ tahun 2009. Disini Rusdi memaparkan bahwasannya Hadis yang dia teliti dari tiga jalurnya itu menyatakan bahwasannya hadis dari at-Tirmidzi dan Ibnu Majah itu berupa hadis dhoif sedang yang dia teliti dari jalur Abu Dawud itu menyatakan bahwa hadis shalat tasbih itu adalah shahih. Dari penelitian ini, hadis yang awalnya ditujukan kepada Rasulullah kepada Ibnu Abbas yaitu tentang manfaat shalat tasbih dan tata cara shalat tasbih. Penulis ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Reseach).¹¹

¹¹ Rusdi, “Studi Kualitas Hadis Tentang Solat Tasbih”, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Iftahul Hadi dengan judul “Studi Kritis tentang Shalat Tasbih dan Implikasi Hukumnya”, tahun 2003. penilain ini lebih fokus dalam menganalisis sanad dan matannya serta implikasi hukumnya. Peneliti melakukan takhrij hadis yang menerangkan bahwa hadis shalat tasbih mempunyai kualitas tingkatan hadis hasan lighairihi, ini yang menyebabkan shalat tasbih menjadi sunah hukumnya jika dilaksanakan. Disini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Reseach).¹²
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afwan al-Mutaali dengan judul “Shalat Tasbih dalam Perspektif Hadis (Studi Analisis Sanad dan Matan)”, hasil analisis yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini yaitu hadis dhaif tetapi masih memungkinkan untuk dijadikan sebagai fadhailul‘amal . Penelitian ini sepenuhnya menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Reseach).¹³
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mulyani dengan judul “Praktek Sholat Tasbih Berjamaah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Gringsing Batang (Kajian Living Hadis), tahun 2018, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini lebih dalam membahas tentang makna serta manfaat

¹² Iftahul Hadi, “Studi Kritis tentang Shalat Tasbih dan Implikasi Hukumnya”, Skripsi UIN Walisongo Semarang.

¹³ Muhammad Afwan al-Mutaali, “Shalat Tasbih dalam Perspektif Hadis (Studi Analisis Sanad dan Matan), Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

sholat tasbih dan juga faktor yang melatarbelakangi adanya sholat tasbih berjamaah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan (Field Research). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dimana data yang didapatkan berasal dari penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil wawancara dan observasi keadaan sebenarnya.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rusdi (2009) Studi Kualitas Hadis Tentang Shalat Tasbih	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tata cara shalat tasbih dan manfaatnya.	Perbedaannya terletak pada pembahasan yang mana peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada kualitas hadis dari Ibnu Majah dan At-Tirmidzi dan

			juga dari jalur Abu Dawud
2	Iftahul Hadi (2003) Studi Kritis tentang Shalat Tasbih dan Implikasi Hukumnya	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang hukum mengerjakan shalat tasbih	Perbedaannya terletak pada pembahasan yang mana peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada pembahasan tentang menganalisis sanad dan matannya serta implikasi hukumnya
3	Muhammad Afwan al- Mutaali. Shalat Tasbih	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan

	Daalam Perspektif Hadis (Studi Analisis Sanad dan Matan)	tentang Hadis Shalat Tasbih	oleh peneliti terdahulu adalah metode Library Research
4	Ayu Mulyani (2018) Praktik Salat Tasbih Berjamaah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Gringsing Batang (Kajian Living Hadis)	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang makna dan manfaat sholat tasbih dan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaannya terletak pada pembahasan peneliti terdahulu lebih fokus pada faktor yang melatarbelakangi adanya pelaksanaan sholat tasbih di Pondok Pesantren Al-Munawwir Gringsing Batang

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori jika diperdalam akan menambahkan wawasan bagi peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Praktik Salat Tasbih Berjamaah

Dalam teori disebutkan bahwa praktik adalah pelaksanaan secara nyata. Kata turunan dari praktik di antaranya yaitu berpraktik dan mempraktikkan. Selain itu, praktik juga bisa bagian dari pengajaran atau pelajaran.

Sholat tasbih adalah termasuk solat sunah, yang dalam sholat nya membaca kalimat tasbih ” Subhanallah wal hamdu lillahi walaa ilaaha illallahu wallahu akbar ”dibaca 300 kali dengan 75 kali tasbih dimasing-masing 4 rakaatnya). Rasulullah mengajarkan shalat tasbih ini kepada Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib yang tidak lain adalah paman Nabi.¹⁴

Didalam salat tasbih tidak ada keterangan atau nash yang shahih tentang larangan untuk melakukan salat tasbih secara berjamaah. Sebagian ulama memandang masalah salat yang tidak disunahkan dengan berjamaah, bukan berarti terlarang, kecuali, hanya tidak mendapatkan pahala berjamaah.

¹⁴ Toto Adidarmo, “Nilai-Nilai Edukasi Spiritual dalam Redaksi Hadis Salat Tasbih,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 Desember 2022

Seperti yang terjadi dalam salat dhuha, yang memang tidak diformat untuk berjamaah. Namun bila tetap dikerjakan juga dengan berjamaah hukumnya tidak dilarang. Kecuali tidak mendapatkan pahala berjamaah. Namun untuk salat tasbih ini diketahui tidak ada nash shahih tentang larangan untuk melakukannya dengan berjamaah.¹⁵

Praktik salat tasbih, di dalamnya terdapat bacaan tasbih yaitu sebanyak 300 kali, yang sekiranya dilakukan pada waktu siang hari hendaknya dikerjakan sebanyak 4 rakaat dengan satu salam, sedangkan apabila salat tasbih dilakukan pada waktu malam hari hendaklah dikerjakan sebanyak 4 rakaat dengan dua salam. Untuk cara melaksanakan salat tasbih yaitu :

- a. Membaca niat dalam hati dengan menghadap kiblat, niat untuk melaksanakan salat tasbih semata hanya karena Allah. Niat dalam

salat tasbih yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SEURAME
MEMBER

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّسْبِيحِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ لِلَّهِ تَعَالَى
Artinya: Aku menyengaja sembahyang sunah tasbih dua rakaat karena Allah

- b. Lalu mengangkat kedua tangan dengan membaca takbiratul ihram (*Allahuakbar*), kemudian dilanjut membaca doa iftitah, surat Al-Fatihah lalu diteruskan dengan membaca surah lain dalam Al-Quran lalu membaca kalimat tasbih sebanyak 15 kali. Bacaan tasbih
yaitu:

¹⁵ Hanif Lutfi, *Benarkah Salat Tasbih Bid'ah?*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqh Publising, 2018) hal.18

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

- c. Saat rukuk, membaca bacaan rukuk dan kalimat tasbih sebanyak 10 kali.
- d. I'tidal yang diikuti dengan bacaan kalimat tasbih sebanyak 10 kali.
- e. Setelah i'tidal kemudian dilanjutkan dengan sujud, setelah membaca bacaan sujud dilanjutkan dengan membaca tasbih 10 kali.
- f. Membaca doa duduk di antara dua sujud dilanjut dengan membaca tasbih sebanyak 10 kali.
- g. Membaca doa untuk sujud kedua dan membaca tasbih 10 kali, dilanjut dengan berdiri untuk raka'at selanjutnya. Saat hendak berdiri duduklah sejenak sambil membaca tasbih 10 kali.

Manfaat utama dari melakukan shalat tasbih adalah dapat meramaikan hati dan pikiran. Mengenai hal ini, firman Allah SWT merujuknya pada surat Ar-Ra'd ayat 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”.¹⁶

¹⁶ Ramadhani, “Kontruksi Shalat Tasbih pada Setiap Malam Jumat Wage” *Jurnal Study Hadis Nusantara*, Juni 2022, 10.24235/jshn.v4i1.11145

a. Hadis hadis Solat Tasbih

حدَّثنا أحمد بن عبدة الأملي وهب قال سألت عبد الله ابن المبارك عن الصلاة التي يسبِّح فيها قال يكبِّر ثم يقول سبحنك اللهم وبحمدك وتبارك اسمك وتعالى جدك ولأله غيرك ثم يقول خمسه عشرة مرّة سبحان الله والحمد لله ولا اله الا الله والله أكبر ثم يتعوّذ ويقرأ بسم الله الرحمن الرحيم الكتاب وسورة ثم يقول عشرا مرّت سبحان الله والحمد لله ولا اله الا الله والله أكبر ثم يركع فيقولها عشرا ثم يرفع رأسه "من الرّكوع" فيقولها عشرا ثم يسجد فيقولها عشرا ثم يرفع رأسه فيقولها عشرا ثم يسجد التّاني فيقولها عشرا يصلّي أربع ركعات على هذا فذلك خمس وسبعون تسبيحة في كلّ ركعة بيدع في كلّ ركعة بخمس عشرة تسبيحة ثمّ يقرأ ثمّ يسبّح عشرا فان صلّ ليل فأحبّ اليّ ان يسلم في كلّ ركعتين وانّ صلى نهارا فان شاء سلّم وان شاء لم يسلم

Artinya: “Ahmad bin Abdah menyampaikan kepada kami bahwa Abu wahab berkata, “ aku bertanya kepada Abdullah bin Al-Mubarak tentang salat yang di dalamnya dibacakan tasbih (Shalat Tasbih). Abdullah bin al-Mubarak menjawab, “hendaklah bertakbir dan membaca, „Mahasuci Engkau ya Allah, dengan memuji-Mu, Mahasuci nama-Mu, Mahaluhur anugerah-Mu, dan tidak ada ilah yang benar selain Engkau. Setelah itu bacalah kalimat ini 15 kali, Mahasuci Allah, segala puji hanya bagi Allah dan tidak ada ilah selain Allah. Maha besar Allah“. Kemudian membaca ta’awudz, bismillahirrahmanirrahim, surah al-fatihah, dan salah satu surah al-Qur’an. Setelah itu bacalah kalimat ini 10 kali maha suci Allah, segala puji hanya bagi Allah, dan tidak ada ilah selain Allah, maha besar Allah. Setelah itu, ruku’ dan membaca kalimat tersebut sebanyak 10 kali. Lalu bangun dan membaca kalimat yang sama sebanyak 10 kali. Setelah itu, sujud dan membaca kalimat yang sama sebanyak 10 kali. Lalu bangun dari sujud dan bacalah kalimat itu lagi sebanyak 10 kali, dan sujud kedua kalinya seraya membaca kalimat tersebut sebanyak 10 kali. Hendaklah salat dilakukan 4 rakaat. Jadi jumlah kalimat tasbih yang dibaca pada tiap rakaatnya adalah 75. Di permulaan setiap rakaat dia membacanya 15 kali. Setelah itu dia membaca ayat al-Qur’an dan membaca tasbih 10 kali. Apabila seseorang melaksanakannya pada malam hari, aku lebih suka jika setiap dua rakaat dia salam. Akan tetapi jika dilaksanakan pada siang hari, dia boleh salam disetiap dua

rokaatnya dan boleh juga tanpa salam di rakaat dua (sekali salam dalam empat rokaat).“(HR. At-Tirmidzi).¹⁷

وصلاة التسبيح و هي أربع ركعات بتسليمة أو تسليمتين . وحديثها حسن لكثرة طرقه، وفيها ثواب لا يتناهى . ومن ثم قال بعض المحققين: لا يسمع بعظيم فضلها و يتركها إلا متهاون بالدين. ويقول في كل ركعة منها خمسة و سبعين سبحان الله و الحمد لله ولا إله إلا الله والله أكبر، خمسة عشر بعد القراءة و عشرًا في كل من الركوع، والإعتدال، وسجودين، والجلوس بينهما بعد الذكر الوارد فيها، وجلسة الإستراحة. ويكبر عندابتدائها دون القيام منها، ويأتي بها في محل التشهد قبله. ويجوز جعل الجمسة عشر قبل القراءة، وحينئذ يكون عشرالإستراحة بعد الققراءة. ولوتذكر في الإعتدال ترك تسبيحات الركوع لم يجز العود إليه ولا فعلها في الإعتدال لأنه ركن قصير، بل يأتي بها في السجد. و يسن أن لا يخلي الأسبوع منها أو الشر.

UN
KIAI

“Solat tasbih yaitu solat empat rakaat dengan satu salam atau dua kali salam. Hadist tentang solat tasbih ini adalah hadis hasan karena banyaknya perawi yang meriwayatkannya. Di dalam solat tasbih terdapat pahala yang tiada berujung atau tiada terbatas sebab itu ulama’ muhaqqiqin mengatakan: Tidaklah terdengar dengan keagungan fadhilah solat tasbih, lantas meninggalkannya kecuali orang-orang yang melalaikan agama. Seseorang yang mengerjakan solat tasbih mengucapkan disetiap raka’atnya dari solat tersebut 15 lafadz *subhanallah wal hamdu lilla wa la ilaha illallahu wallahu akbar* sampai akhir 15 kali setelah membaca al Fatihah dan surat-suratan, 10 kali disetiap ruku’ i’tidal, dua sujud, duduk diantara dua sujud stelah dzikir yang telah diajarkan di dalamnya dan didalam duduk istirahat. Takbir berdiri dari sujud dilakukan saat akan duduk istirahat, bukan saat berdiri dari duduk itu. Dzikir-dzikir sholat tasbih diwaktu tasyahhud dilakukan sebelum membaca tasyahhud. Diperbolehkan menjadikan posisi 15 tasbih berada sebelum membaca Al fatihah, dan ketika itu maka 10 tasbih duduk istirahat dibaca setelah membaca Al fatihah dan surat. Jikalau seseorang ingat saat melakukan i’tidal telah meninggalkan tasbih, maka tidak diperbolehkan untuk kembali ke posisi ruku’ dan juga tidak diperbolehkan untuk membaca tasbih tersebut di waktu i’tidal sebab i’tidal adalah rukun pendek, akan tetapi bacalah diwaktu

¹⁷ Ayu Mulyani,” Praktek Salat Tasbih Berjamaah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Grising Batang” Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018

sujud. Disunnahkan untuk tidak meninggalkan solat tasbeih selama satu minggu atau sebulan.¹⁸

b. Living Hadits

Living hadis adalah "hadis yang hidup". Sedangkan menurut istilah living hadis adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran atau keberadaan hadis disebuah komunitas muslim tertentu. Dari sini maka akan tampak respon sosial komunitas muslim untuk menghidupkan dan mengaplikasikan teks agama melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa living hadis adalah gejala yang nampak di masyarakat berupa pola perilaku yang bersumber dari Hadis Nabi Muhammad. Living hadis mempunyai beberapa macam yaitu Tradisi tulis, Tradisi lisan, dan Tradisi praktik.

Tradisi tulis sangat penting dalam perkembangan living hadis. Tradisi tulis tidak hanya sebatas sebagai bentuk ungkapan yang sering terpampang dalam tempat-tempat yang strategis seperti masjid, pesantren dan lain sebagainya. Tetapi, ada juga tradisi yang kuat dalam khazanah khas dari Indonesia sendiri yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW yang terpampang dalam berbagai tempat tersebut.

Tradisi lisan muncul dengan seiringnya praktik yang dijalankan oleh umat islam. Tradisi lisan adalah tradisi yang diajarkan turun

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Ghozali

¹⁹ Fiqotul Khosiyah, "Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel", Jurnal Living hadis, 1, (Mei,2018),36.

temurun yang penyebarannya secara lisan. Contoh salah satu tradisi lisan yaitu seperti di pesantren yang Kyainya adalah Hafiz Al-Qur'an, saat melaksanakan salat subuh pada hari jumat ini akan relatif panjang karena membaca dua ayat yang panjang yaitu Ha mim, al-Sajdah dan al-Insan.

Tradisi praktik, tradisi ini sudah banyak sekali dilakukan oleh umat islam. Contohnya seperti masalah wetu telu dan wetu limo yaitu waktu shalat yang ada di masyarakat Lombok NTB. Sedangkan dalam hadis Nabi yaitu shalat lima waktu. Contoh ini merupakan praktik yang dilakukan masyarakat NTB maka dari itu tradisi ini masuk dalam model living hadis praktik.²⁰

c. Teori Sosiologi Karl Mannheim

Karl Mannheim, seorang sosiolog yang sangat berpengaruh dalam bidang sosiologi pada abad ke-20, juga dikenal sebagai pencetus sosiologi klasik dan sosiologi pengetahuan. Lahir di Budapest, Hungaria pada tanggal 27 Maret 1893, dan meninggal pada tanggal 9 Januari 1947, Mannheim berasal dari keluarga Yahudi. Ayahnya adalah seorang produsen tekstil asli Hungaria, sementara ibunya adalah seorang wanita asal Jerman.²¹

²⁰ M.Khoiril Anwar, "Living Hadis" Jurnal Farabi. Volume 12 Nomor 1. Juni 2015. Hal 72-86

²¹ Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Pemikiran Karl Mannheim," *Scolae: Journal of Pedagogy*, no.1 (2020):77 <https://doi.org/10.56488/scolae.v3il.64>

Mannheim menempuh pendidikan di beberapa universitas, termasuk Universitas Budapest, Berlin, Paris, dan Heidelberg. Selama pendidikannya di Universitas Budapest, ia berhasil meraih gelar doktor dalam bidang filsafat. Kehidupannya yang penuh aktivitas terjadi pada paruh pertama abad ke-20, di masa-masa kegelapan Eropa Modern.

Pada tahun 1919, Karl Mannheim meninggalkan Hungaria dan menghabiskan beberapa waktu di Austria sebelum akhirnya tiba di Jerman dan memulai perjalanan emigrasinya. Migrasi ini terjadi dengan mudah baginya karena adanya akar Jerman dari ibunya yang merupakan seorang Yahudi Jerman. Selain itu, pengalamannya belajar di Universitas Berlin membuatnya semakin terikat dengan budaya dan filsafat Jerman.

Ketika di Jerman, ia mengikuti ceramah Husserl dan Heidegger di Universitas Freiburg dan bertolak ke Heidelberg pada tahun 1921, di mana ia sering menghadiri majelis Marianne Weber. Anggota dari majelis ini pasti tergiring pada ilmu sosiologi, termasuk Mannheim. Pada kesempatan ini Mannheim bertemu Alfred Weber, saudara Max Weber, yang berurusan dengan sosiologi budaya. Mannheim menganggap hubungannya dengan Weber bukan hanya sekedar hubungan sosiologi dengan intelektual, namun juga sebagai guru paling krusial pada karir akademiknya.

Sosiologi pengetahuan merupakan kontribusi penting Mannheim yang memiliki dampak besar dan signifikan serta mempengaruhi karya-karya lainnya. Minat yang tinggi dari para sosiolog internasional terhadap teori Mannheim terlihat dari penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan sosiologis Mannheim, meskipun dia sendiri tidak pernah menyelesaikan buku utuh selain dari 50 esai dan risalah. Pada intinya, tesis utama sosiologi pengetahuan menurut Karl Mannheim adalah bahwa terdapat cara berpikir yang sulit dipahami jika asal-usul sosialnya tidak terkuak. Untuk memahami pemikiran dengan baik, penting bagi kita untuk memahami faktor-faktor sosial yang melatarbelakanginya dengan baik. Suatu konsep dapat memiliki kata-kata yang sama, tetapi mengarah pada makna yang berbeda hanya karena lahir dari latar belakang sosial yang berbeda. Sosiologi pengetahuan berupaya untuk mengembangkan tesis bahwa proses historis yang melibatkan faktor sosial memiliki makna yang esensial bagi perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang.²²

Secara substansi, fokus utama dalam sosiologi pengetahuan adalah upaya untuk mengungkap asal-usul sosial dari segala bentuk pengetahuan, pemikiran, dan kesadaran yang melandasi perilaku manusia. Dalam ranah ilmu pengetahuan, penting untuk diingat bahwa sosiologi pengetahuan bermula dari kritik terhadap pandangan

²² Muhammad Irfan Helmy, "Aplikasi Sosiologi Pengetahuan dalam Studi Hadis: Tinjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif Al-Hadis Asy-Syafi'i," FENOMENA: Jurnal Penelitian, no.1 (2020): 57 <https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2246>

idealistik. Menurut Mannheim, kesadaran manusia tidak muncul secara langsung sebagai respons terhadap kondisi dan realitas material. Selain itu, kesadaran bukanlah entitas yang independen, melainkan merupakan bagian dari eksistensi manusia yang terjadi melalui proses hidup yang sebenarnya.²³

Dalam sosiologis pengetahuan yang diciptakan Karl Mannheim tindakan manusia terbentuk atas dua dimensi yaitu sikap (behaviour) serta makna (meaning). Sehingga perilaku sosial bisa dimengerti dengan melihat reaksi eksternal serta makna sikap tadi. Karl Mannheim membedakan makna perilaku suatu tindakan menjadi tiga model yaitu: 1) makna obyektif, adalah makna yang timbul dari konteks budaya itu muncul. 2) makna ekspresif, adalah makna yang ditunjukkan sang pelaku tradisi secara langsung. 3) makna dokumenter, yaitu makna yang tersirat dan tak terlihat sehingga aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada suatu budaya secara keseluruhan.²⁴

²³ Andy Dermawan, "Dialektika Teori Kritis Mazhab Frankfurt dan Sosiologi Pengetahuan," *Sosiologi Reflektif*, No.1 (2013): 333 <https://doi.org/10.14421/jsr.v8i1.1921>

²⁴ Ahmad Naufal Hafidh, "Tradisi Pembacaan Surat Yasin Sebelum Salat Jumat (Studi Living Qur'an di Masjid Taaroful Muslimin)" (Undergraduate thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/29594/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dengan sistematis cermat terhadap fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.²⁵ Maka nanti peneliti akan mendeskripsikan data-data yang ditemukan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik realitas tentang apa yang sedang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat atau lembaga pendidikan. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat atau lembaga penelitian.²⁶

Karena objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk dan model praktek, persepsi dan respon santri dalam memperlakukan serta berinteraksi dengan hadis, maka penelitian ini termasuk penelitian Living Hadîs. Dengan demikian peneliti akan menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu sebuah ilmu untuk mengetahui dan menggambarkan apa yang difikirkan, dirasa dan diketahui

²⁵ Amir Hadi dan Hariyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung : Pustaka Setia),49

²⁶ Marduddin, Metode Penelitian, suatu pendekatan proposal (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 2

oleh seseorang dalam kesadaran dan pengalamannya pada saat itu dan semua itu adalah tentang kebenaran.²⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madin Musolla Baitur Rahmah Desa Jokarto, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Mushola tersebut merupakan tempat pertama kali diadakannya Solat Tasbih Berjamaah. Didesa ini peneliti akan melakukan penelitian berupa observasi dan wawancara kepada santri, santriwati serta pengasuh Madin tersebut.

C. Subjek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu: Data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh Madin Mushola Baitur Rahmah
- b. Santri Mushola Baitur Rahmah
- c. Ustad dan Ustadzah Mushola Baitur Rahmah

Subyek penelitian berupa beberapa informan yang memberikan data dan informasi. Dalam penelitian ini membutuhkan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh madin di mushola baitur rahmah yang berjumlah 215 orang, yang termasuk golongan populasi terbatas sebab jumlahnya dapat dihitung.

²⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 105.

Dari populasi yang menjadi objek penulisan penulis mengambil sampel dengan menggunakan cara purposive sampling, yaitu mengelompokkan informan berdasarkan kriteria atau karakteristik yang telah ditentukan. Penulis mengelompokkan informan dari usia. Yaitu para ustad dan ustadzah santri lama dan santri baru. Dari populasi berjumlah 215 akan diambil sampel 20 orang sebagai informan penulisan karena jumlah responden telah melebihi dari 100, sehingga penelitiannya mengambil sampel 10% dari jumlah seluruh Madin Mushola Baitur Rahma desa Joakrto Lumajang.

2. Data Sekunder yaitu: Merupakan data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari data primer. Adapun jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, diantaranya adalah:

1. Jurnal
2. Skripsi
3. Buku
4. Artikel yang terkait sebagai penunjang penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempersiapkan data yang akan digunakan perlu menggunakan teknik penyusunan data agar fakta-fakta yang telah diperoleh akurat dan dapat diverifikasi. Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan yaitu digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi. Dalam penggunaan metode observasi ini bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Penelitian ini menggunakan jenis observasi yang terus terang, maksudnya yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden melalui interaksi antara pewawancara dengan responden. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Adapun sumber pertimbangan dari pengguna metode wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diajukan dan lebih obyektif. Sehingga pertanyaan yang diajukan dapat diarahkan kepada permasalahan yang lebih bersifat spesifik dan dinamis, karena bisa berhadapan langsung antara pewawancara dengan seseorang yang diwawancarai, sehingga terjadi interaksi yang akrab dan secara keseluruhan nampak lebih komunikatif.

c. Dokumentasi

Sebuah catatan peristiwa pada masa lalu yaitu dokumentasi. Dokumentasi dapat berbentuk, tulisan gambar dan juga ada yang berbentuk sebuah karya yang bersifat menimbulkan kesan dari seseorang atau bisa disebut monumental. Dokumen yang berbentuk gambar seperti sketsa, foto, gambar yang hidup dan yang lainnya, kalau yang berbentuk tulisan seperti biografi, sejarah kehidupan, cerita dan lainnya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dimana digunakan untuk memproses pengaturan data, mengoreksi kedalam suatu pola, dan uraian dasar. Dari analisis data ini kan ditemukan tema yang dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.²⁸

Analisis data dalam pembahasan ini dilakukan dengan cara memaparkan masalah dengan analisa, juga memberikan penjelasan mendalam mengenai sebuah data. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan sosiologi model Karl Mannheim.

Dalam data analisis ini peneliti sudah mengumpulkan analisa data yang memiliki tiga cara yaitu makna objektif yaitu makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung, makna ekspresive adalah makna yang diatributkan kepada tindakan aktor atau pelaku, dan

²⁸ Sulistiyo Listina “Partisipasi Masyarakat pada Pelestarian Tradisi Suran Mbah Demang sebagai kearifan Local Dimodiman, Banyuraden, Gamping, Sleman”. Jurnal(28 November 2021)

makna dokumenter yaitu makna yang fokus kepada makna tersembunyi oleh aktor dalam mengekspresikan kepada tindakan aktor atau pelaku.²⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini untuk membuktikan kebenaran data yang didapat selama penelitian. Untuk itu disini peneliti menggunakan triangulasi, yaitu pengecekan data melalui berbagai sumber dan juga dengan berbagai cara. Untuk menguji keabsahan data ada dua cara dalam Triangulasi:

1. Triangulasi sumber : dilakukan pengecekan data dari beberapa sumber dan data yang diperoleh tersebut dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.
2. Triangulasi teknik : teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data sumber yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian

Di bagian ini peneliti akan melakukan penguraian rencana penelitian yang akan dilakukan dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya dan penulisan hasil laporan.³⁰

²⁹ Fitroh Ni'matul Kafiyah, "Resepsi Terhadap Pembacaan Surah Al-Mulk (Studi Living Quran di Mushola an-Nahdiah Kalibata Timur Jakarta Selatan)". Skripsi, Insitut Ilmu Alqur'an (IIQ) Jakarta 1442 H/2021 M

³⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 48

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Mencari satu fenomena living hadis yang ada di tempat yang menarik juga jarang diteliti oleh peneliti lain yang tentunya layak untuk dijadikan suatu kajian penelitian keilmuan.
- 2) Menentukan bahwa Desa Jokarto, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang sebagai tempat penelitian.
- 3) Meninjau lapangan secara terperinci serta menyeluruh dalam rangka penyesuaian dengan subjek penelitian. Tujuan dan maksud dari penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal lebih jauh dan mendalam segala unsur fisik dan sosial yang ada di Desa Jokarto. Selain itu, penjajakan ini bertujuan untuk membuat peneliti tersebut bersiap dalam proses penelitian yang akan dilakukan.

b. Tahap Penelitian Lapangan dan Analisis Data

- 1) Melakukan observasi langsung di Desa Jokarto, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang.
- 2) Penelitian dilakukan dengan mewawancarai sumber dari informan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data.
- 3) Ikut berpartisipasi saat melaksanakan praktik solat tasbeih berjamaah di Madin Musola Baitur Rahmah di Desa Jokarto, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang.

- 4) Peneliti akan memaparkan data-data yang sudah diperoleh baik dari hasil observasi maupun interview dengan mengedepankan objektivitas.
- 5) Peneliti juga menganalisis hasil data-data yang didapat dengan perangkat teori yang digunakan.
- 6) Peneliti menarik kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan di awal penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1) Profil Madrasah Diniyah Mushola Baitur Rahmah Jokarto

Madrasah Diniyah Mushola Baitur Rahmah Jokarto bertempat di Jl. Krajan Timur No.06 Desa Jokarto Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Dahulu lembaga Madin ini hanyalah mushola TPQ biasa yang didirikan oleh Kyai Syamsuri (Alm) pada tahun 2000 dan mulai berkembang pesat pada tahun 2012. Mushola ini memiliki luas 10,731 m².³¹

Pada awal berdirinya mushola ini yaitu pada tahun 2000 yang mengaji baru sedikit yaitu anak-anak yang berada dilingkungan dekat mushola saja, lama-kelamaan anak yang mengaji semakin meningkat, sampai banyak sekali anak-anak yang dari lingkungan dusun bahkan anak-anak dari luar dusun pun banyak. Dengan jumlah yang kurang lebih mencapai 200 anak dan jumlah pengajar 10 orang. Waktu pelaksanaan mengaji yaitu tergantung tingkat kelas yang mengaji di madrasah diniyah ini biasanya dimulai pada jam 13.30 sampai jam 20.00.

Madrasah Diniyah Mushola Baitur Rahmah ini di dirikan pada tahun 2000 oleh K.H.Syamsuri (Alm) dan mulai berkembang pesat

³¹ Qomariyah, Ustadzah Madin Mushola Baitur Rahmah Jokarto, Wawancara 02 November 2022.

pada tahun 2012 setelah di asuh oleh Ustad Ghozali menantu dari K.H. Syamsuri (Alm).

Pada awal sistem pendidikan agama yang diterapkan di Madin ini adalah paradigma lama namun seiring berputarnya perkembangan zaman sistem pendidikan agama yang diterapkan di mushola Baitur Rahmah ini pun mulai berkembang.

Berikut pendidikan agama yang ada di Madin Mushola Baitur Rahmah Jakarta :

- a. TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) yang merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal yang berjenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta

memahami dasar-dasar dinul Islam pada usia sekolah taman kanak-kanak.

- b. Madin (Madrasah Diniyah) Madrasah diniyah adalah pusat pendidikan agama yang beroperasi diluar sekolah dan dapat memberikan pengajaran agama Islam kepada anak-anak yang belum dewasa di jalur sekolah, dengan tujuan untuk mendidik peserta didik untuk lebih mendalami dan menguasai tentang pengetahuan agama islam.

Dilembaga ini santri-santri diajarkan, dididik ilmu dengan nilai-nilai agama yang bertujuan untuk menciptakan kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta

berakhlaq mulia bermanfaat bagi masyarakat. Banyak lulusan dari Madin ini yang melanjutkan ke pondok pesantren di Jawa Timur.³²

2) Data Umum³³

a) Nama Madrasah Diniyah : Madin Mushola Baitur Rahmah

b) Alamat Lengkap : Jl. Krajan Timur no.6

Desa : Jokarto

Kecamatan : Tempeh

Kabupaten : Lumajang

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 67371

c) Tahun Berdiri : 2012

d) Nama Pendiri : Kyai Syamsuri

e) Nama Pengasuh : Ustad Ahmad Ghozali

f) Ustad/Ustadzah : 7 orang

g) Keadaan Santri

No.	Kelamin	Jumlah
1.	Putra	95
2.	Putri	105

³² Antal Mudzakir, Ustad Madin Mushola Baitur Rahmah, Wawancara 03 November 2022

³³ Data diambil dari dokumen berupa buku induk Madrasah Diniyah Musholla Baitur Rahmah Jokarto

h) Kondisi Madin Mushola Baitur Rahmah Jokarto

No.	Jenis	Jumlah
1.	Mushola	1
2.	Kamar Mandi	4
3.	Kelas Diniyah	7
4.	Kantor	3
5.	Kamar Tidur	3
6.	Kantin	1

Keterangan: 1. Sumber air dari Sumur

2. Kamar tidur disediakan karena ada beberapa santri yang mengabdikan diri di Madin Mushola Baitur Rahmah

3) Struktur Organisasi Kepengurusan Madin Mushola Baitur Rahmah

Organisasi sangat berperan penting demi suksesnya program-program kegiatan. Hal ini sangat diperlukan agar suatu program kegiatan dengan program lain tidak berbenturan dan supaya lebih terarah tugas dari masing-masing personal pelaksana pendidikan. Selain itu organisasi ini juga diperlukan dengan tujuan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif, yaitu memberikan tugas sesuai kedudukan dan kemampuan masing-masing orang tersebut.

Struktur organisasi di madin ini merupakan komponen yang sangat diperlukan terutama dalam segi pelaksanaan kegiatan. Dalam rangka

mencapai tujuan, struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu madin tersebut.³⁴

Struktur organisasi kepengurusan madin Mushola Baitur Rahmah Jokarto periode 2021-2022 adalah sebagai berikut:

- Struktur organisasi pengurus :

- a) Pengasuh : Ustad Ahmad Ghozali
- b) Ketua Pengurus : M. Antal Mudzakir
- c) Wakil Pengurus : Abdillah
- d) Sekretaris : Deki Rasyid
- e) Bendahara : Qomariyah

- Struktur kepengurusan Madin

a) Pengasuh : Ustad Ahmad Ghozali

b) Ketua Pengurus

Madin Putra : Muhammad Ridho

Madin Putri : Dira Sujagat

c) Wakil Pengurus

Madin Putra : Abdul Rendi

Madin Putri : Sofiyatul

d) Sekretaris

Madin Putra : Basid Awaluddin

Madin Putri : Indiwati

³⁴ Data diambil dari buku kepengurusan tahun 2021-2022 Madin Mushola Baitur Rahmah
Jokarto

e) Bendahara

Madin Putra : Muhammad Rifai

Madin Putri : Siti Khotimah.³⁵

4) Kondisi Ustadz di Madin Mushola Baitur Rahmah Jokarto Lumajang

Ustad memegang peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Para ustad menjadi tumpuan bagi para santri untuk dapat memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi dan menjadi suri tauladan bagi para santri di Madin Mushola Baitur Rahmah Jokarto Lumajang. Selain itu, mereka juga dituntut untuk berperan menggantikan fungsi orang tua santri dalam mendidik dan membimbing para santri agar memiliki akhlaqul karimah serta ilmu pengetahuan yang tinggi dan bermanfaat termasuk kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Ustad/ustadzah yang mengajar di Madin Mushola Baitur Rahmah ada tujuh, yaitu: pertama, Ustad Ahmad Ghozali beliau adalah pengasuh sekaligus Ustad yang mengajar mengaji kitab Fathul Mu'in, Riyadhush Shalihin, Adabul Ta'lim Muta'alim, dan Kitab Fiqh (Nahiyat al-Zayn). Kedua Bulek Khasanah beliau adalah ibu mertua dari Ustad Ahmad Ghozali dan juga istri dari pendiri yaitu Kyai Syamsuri (Alm) beliau mengajar ngaji kitab SyifaulJinan dan mengajar ngaji Al-Qur'an. Ketiga, Ustadzah Qomariyah yaitu istri dari pengasuh Ustad Ahmad Ghozali beliau mengajar kitab Jurmiyyah. Keempat, Ustad Mudzakir mengajar kitab Aqidatul Awwam. Kelima, Ustad Deki

³⁵ Nadiva , santri Madin Mushola Baitur Rahmah Jokarto, Wawancara \$ November 2022

Rasyid yang mengajar kitab alala. Keenam, Ustad Abdillah yang mengajar kitab Washoya.³⁶

5) Jadwal kegiatan Madin Mushola Baitur Rahmah Jokarto Tahun 2021-2022³⁷

Aktivitas para santri di madin Mushola Baitur Rahmah Jokarto ini telah memiliki jadwal kegiatan sehari-hari yang harus dilaksanakan dan dipatuhi selama mereka berada di Madin Baitur Rahmah, diantara jadwal harian, jadwal mingguan, jadwal bulanan, hingga jadwal tahunan.

a) Jadwal Harian³⁸

No.	Bentuk Kegiatan	Waktu
1.	Madrasah Diniyah	16.30 WIB
2.	Jama'ah Sholat Maghrib	18.00 WIB
3.	Pendidikan Al-Qur'an	Ba'da Sholat Maghrib
4.	Jama'ah Shokat Isya'	19.00 WIB
5.	Mengaji kitab kuning	Ba'da Sholat Isya'

³⁶ Wawancara dan observasi dengan santri Maya Sundari, 4 November 2022, Madin Mushola Baitur Rahmah

³⁷ Khoirul Anam, Pengasuh Madin Putra Mushola Baitur Rahmah Jokarto, Wawancara 5 November 2022

³⁸ Dira Sujagat, Ketua Madin Putri Mushola Baitur Rahmah Jokarto, Wawancara 6 November 2022

b) Jadwal Mingguan

No.	Bentuk Kegiatan	Waktu
1.	Istighosah	Hari Kamis Ba'da Asar
2.	Jama'ah Yasin dan Tahlil	Hari Kamis Ba'da Isya'

c) Jadwal Bulanan³⁹

No.	Bentuk Kegiatan	Waktu
1.	Khataman Al-Qur'an	Setiap jum'at manis ba'da Sholat Subuh
2.	Khitobah	Setiap jumat kliwon ba'da Sholat Maghrib
3.	Al-Banjari	Setiap senin pahing ba'da Sholat Isya'
4.	Sholat Tasbih Berjama'ah	Setiap kamis malam jum'at legi

d) Jadwal Tahunan

No.	Bentuk Kegiatan	Waktu
1.	Wisuda dan lomba akhir tahun (Akhirussanah) sekaligus Peringatan Maulid	Bulan Rabiul Awal

³⁹ Ustad Ahmad Ghozali, Pengasuh Madin Mushola Baitur Rahmah Jokarto, Wawancara 5 November 2022

	Nabi Muhammad SAW	
2.	Ziarah Walilimo	Bulan Muharam
3.	Pengajian Akbar	Dua hari sebelum kegiatan Wisuda dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

a. Asal Usul

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh madin, diketahui bahwasannya proses pelaksanaan salat tasbih ini ditetapkan sebagai kegiatan rutin sejak beberapa hari setelah diresmikannya madin mushola baitur rahmah dan terus berjalan hingga saat ini. Tujuannya diadakan salat tasbih berjamaah ini agar santri dan santriwati dapat mengenal lebih dalam mengenai proses pelaksanaan salat tasbih dan juga agar mereka termotivasi mulai membiasakan melakukan salat sunah pada saat qiyamul lail di rumah maupun di mushola.⁴⁰

Adapun hadis yang menjadi landasan dan diyakini oleh Ustad al-Ghozali yaitu:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مُوسَى حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا عِكْرَمَةُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ أُمَّ سَلِيمٍ غَدَتِ عَلَى نَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ عَلَّمَنِي كَلِمَاتٍ

⁴⁰ Abdillah, Wakil pengurus Madin Mushola Baitur Rahmah, Wawancara 3 November 2022

اقولهنّ في صلاة فقال "كبرى الله عشرةا وسبّحي الله عشرةا ومحمديه عشرةا ثمّ سلي ما شئت يقول نعم نعم"
 قال و في الباب عن البن عبّاس و عبد الله بن عمر و الفضل بن عبّاس و ابي رافع قال ابو عيس حديث انس
 حديث حسن غريب وقد روي عن غير حديث في صلاة التّسبيح ولا يصح منه كبير شيء وقد رأى ابن النّبّي
 صلّى الله عليه وسلّم المبرك و غير واحد من اهل العلم صلاة التّسبيح وذكّروا الفضل فيه

“Ahmad bin Muhammad bin Musa menyampaikan kepada kami dari Abdullah bin al-Mubarak dari Ikrimah bin Ammar dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Talhah dari Anas bin Malik bahwa suatu pagi Ummu Sulaimah menemui Nabi Muhammad SAW seraya berkata “Ajarilah aku beberapa kalimat yang dapat kubaca di dalam salat” Beliau bersabda: Bacalah takbir 10 kali, dan hamdalah 10 kali, kemudian mintalah sekehendakmu, Allah pasti akan mengabulkan.

b. Proses Pelaksanaan Salat Tasbih Berjamaah

Salat tasbih adalah salat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah sebagaimana telah dijelaskan dalam hadis. Oleh karena itu alangkah baiknya bagi umat islam untuk melakukan minimal dalam seminggu sekali atau kalau tidak mampu maka sebulan cukup sekali, jika masih tidak mampu laksanakanlah setahun sekali walaupun memang tidak bisa lakukanlah setidaknya seumur hidup sekali.

Pelaksanaan dan tata cara salat tasbih di Madin Mushola Baitur Rahmah menggunakan kitab Fathul Mu'in yang dipelajari setiap kamis malam jumat ba'da shalat Isya' oleh Ustad Ahmad Ghozali. Perbedaan waktu dan tata cara pelaksanaan pasti ada dasarnya, tetapi jika kita ingin mendapatkan keutamaan maka kita harus mengikuti ajaran yang jelas-jelas telah disyari'atkan oleh Nabi Muhammad.

Jadi, dalam hal ini santri madin mushola baitur rahmah menyatakan bahwa sholat tasbih yaitu salat empat rakaat dengan satu

salam atau bisa dengan dua kali salam. Sebagaimana salat biasa dengan tambahan bacaan tasbih pada saat-saat berikut.⁴¹

No.	Waktu	Jml.Tasbih
1.	Setelah pembacaan surat al-Fatihah dan surat pendek saat berdiri.	15 kali
2.	Setelah tasbih ruku'.	10 kali
3.	Setelah I'tidal	10 kali
4.	Setelah tasbih sujud pertama.	10 kali
5.	Setelah duduk diantara dua sujud.	10 kali
6.	Setelah tasbih sujud kedua.	10 kali
7.	Setelah duduk istirahat sebelum berdiri (atau sebelum salam tergantung pada raka'at keberapa)	10 kali
	Jumlah total satu raka'at	75
	Jumlah total empat raka'at	4 x 75 = 300 kali

Kegiatan Sholat Tasbih adalah suatu kegiatan yang diwajibkan untuk santri Madin Mushola Baitur Rahmah. Kegiatan ini ada sejak beberapa hari kemudian setelah diresmikannya Madin Mushola Baitur Rahmah oleh Ustad Ahmad Ghozali. Kegiatan sholat tasbih ini dilakukan sebulan sekali pada malam jum'at legi. Ditinjau dari penerapan, kegiatan

⁴¹ Wawancara dengan Indiwati, Santri Madin Mushola baitur Rahmah Jokarto Lumajang, 7 November 2022

salat tasbih di Madin Mushola Baitur Rahmah dilakukan dengan berjama'ah. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan salat tasbih dilakukan secara berjama'ah sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Ghozali.⁴²

Adapun pertimbangan tersebut adalah salat tasbih dilakukan dengan berjama'ah sebagai media pembelajaran para santri agar termotivasi dalam melaksanakannya di mushola maupun di rumah. Selain itu, salat berjama'ah kiranya lebih bisa memotivasi santri dan menumbuhkan semangat ketika melaksanakannya. Salat tasbih tergolong salah satu "*Qiyamul Lail*" yang berat ketika dilaksanakan, sehingga diharapkan dengan berjama'ah akan lebih ringan.⁴³

c. Pemaknaan Santri Madin Terhadap Pelaksanaan Salat Tasbih Berjamaah

Untuk mengungkap makna dari penelitian ini maka peneliti akan menganalisa dengan memakai teori yang dicetuskan oleh Karl Mannheim yakni dengan memakai teori sosiologi pengetahuan. Karl Mannheim mengelompokkan makna perilaku menjadi tiga yakni makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.

⁴² Wawancara dengan Ustad Ahmad Ghozali, Pengasuh Madin Mushola Baitur Rahmah, 8 November 2022

⁴³ Wawancara dengan Ustad Ahmad Ghozali, Pengasuh Madin Mushola Baitur Rahmah, 8 November 2022

1. Makna Objektif

Makna objektif adalah makna yang ditemukan oleh konteks sosial dimana kegiatan tersebut berlangsung.⁴⁴ Dalam pembahasan kali ini digunakan untuk memandangi proses pelaksanaan salat tasbeih berjamaah sebagai sebuah kegiatan rutin yang harus dilaksanakan oleh santri dan santriwati Madin Mushola Baitur Rahmah desa Jokarto Lumajang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, ada yang memaknai salat tasbeih ini sebagai bentuk kegiatan rutin dan harus diikuti oleh seluruh mahasantri. Sebagaimana yang dikatakan oleh santri yang bernama Siti Khotimah:

“Alasan saya mengikuti kegiatan salat tasbeih berjamaah di madin ini karena sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri di madin baitur rahmah ini. Namun disamping itu salat ini banyak memiliki fadhilah dengan kita salat tasbeih bisa memberatkan amal kebaikan kita dan juga mengabulkan hajat yang ingin kita capai. Dan setelah melakukan salat tasbeih ini saya merasa lebih tenang harapan saya kedepan semoga tetap istiqomah dalam melakukan salat tasbeih ini.”⁴⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengikuti salat tasbeih berjamaah adalah bentuk menaati aturan madin. Namun disamping itu informan juga memahami bahwasanya melaksanakan salat tasbeih itu memiliki keutamaan dan tidak mengikuti kegiatan ini dengan keterpaksaan, melainkan juga harapan untuk menggapai keutamaan dari Allah swt. Dari santri madin putra juga mengetakan

⁴⁴ Lutfatul Husna dan Ahmad Zainal Abidin, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah dan Surat AlMulk di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur,” Jurnal Ulunnuha, no.1(2020): 30 <https://doi.org/10.15548/ju.v8i3.1305>

⁴⁵ Wawancara dengan Siti Khotimah, Santri Madin Mushola Baitur Rahmah Jokarto Lumajang, 10 November 2022

“Sejarah awalnya adalah dari Ustad Ghozali, karena adanya tradisi dilaksanakannya salat tasbih ini santri mendapatkan berkah ilmunya, rezekinya, tentram keimanannya, lebih bertawakal kepada Allah Swt. Manfaatnya dapat memberikan keberkahan bagi yang melakukannya dan jika dalam keadaan ketakutan ataupun kesusahan Allah akan menghilangkannya.”⁴⁶

Dengan demikian tradisi pelaksanaan salat tasbih di madin mushola baitur rahmah harus senantiasa dikerjakan dan tetap istiqomah. Tanpa adanya peraturan ataupun kebijakan mengamalkan salat tasbih tersebut mungkin para santri tidak begitu semangat dalam mengerjakannya. Karna membutuhkan kesadaran tinggi untuk santri dalam mengamalkan kegiatan ini tanpa bimbingan para pengurus madin.

Selain santri, peneliti juga mencari data dari pengurus madin putri.

Yaitu Nafisa yang berpendapat bahwa:

“Kita harus mentaati peraturan dimana kita berada, salah satunya yang memang sudah menjadi peraturan di madin ini yaitu kegiatan salat tasbih berjamaah. Jadi saya sebagai pengurus sudah menjadi tugas saya untuk mengajak semua santri untuk melakukan salat tasbih ini, begitupun dengan saya juga harus ikut serta melaksanakan salat tasbih berjamaah ini. Awal mula saya mengikuti kegiatan ini memang sangat berat karna kegiatan ini termasuk Qiyamul Lail tapi setelah beberapa kali menjalankan kegiatan ini secara bersama-sama saya mulai terbiasa dan bisa merasakan manfaat dari kegiatan salat tasbih berjamaah ini”⁴⁷

Menurut pengurus madin putri kegiatan ini sudah peraturan sejak dulu dan menjadi agenda rutin setiap sebulan sekali yaitu kamis malam jumat legi. Pada intinya sebagai bentuk mentaati peraturan yang ada disini, pengurus memang harus turut serta dalam mengajak santri untuk

⁴⁶ Wawancara dengan Muhajirin, Santri Putra Madin Mushola Biatir Rahmah Jokarto Lumajang, 3 Juni 2023

⁴⁷ Wawancara dengan Nafisa, Pengurus Madin Mushola Baitur Rahmah Jokarto Lumajang 10 November 2022

mengikuti aturan salah satunya adalah melaksanakan salat tasbih berjamaah. Setelah melakukan kegiatan ini bersama-sama dia juga mulai terbiasa yang awalnya kegiatan sangat berat sekarang menjadi kegiatan yang sulit ditinggal setelah mengetahui manfaat yang dirasakannya. Pelaksanaan salat tasbih berjamaah ini sudah berjalan sejak beberapa hari setelah berdirinya madin, langsung dibawah kepemimpinan yaitu Ustad Ahmad Ghozali. Seperti yang dikatakan Ustad Ahmad Ghozali sebagaimana berikut:

“Salat tasbih berjamaah ini sudah ada sejak beberapa hari setelah berdirinya madin. Salat tasbih berjamaah ini adalah salah satu bentuk kegiatan yang dijalankan di madin ini, yang tentunya juga memiliki banyak keutamaan dan pahala, maka dari itu madin menjadikannya sebagai sebuah rutinitas. Dimana di dalam salat tasbih ini terdapat 300 bacaan tasbih tentu memiliki banyak fadilah dan keutamaan. Fadilah melakukan salat tasbih ini bagi saya sangat banyak, tidak terhitung. Contohnya seperti Allah akan mengampuni dosa-dosa kita, kalimat tasbih adalah kalimat yang paling dicintai oleh Allah, dengan membaca tasbih juga bisa memberatkan timbangan amal kita, dan juga bagi siapa yang membaca tasbih maka Allah akan memberinya kebun kurma disurganya kelak.”⁴⁸

Salat tasbih ini diadakan sebagai bentuk permohonan kepada Allah swt untuk memohon perlindungan, dimudahkan segala urusan, dimudahkan dalam menuntut ilmu, dilancarkan rezeki dan aktifitas, serta agar ilmu yang dipelajari berkah dan bermanfaat. Pada intinya menurut beliau amalan ini harus dijalani, untuk keutamaan dan efek positif.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa makna objektif dalam kegiatan pelaksanaan salat tasbih berjamaah ini adalah sebagai bentuk pendidikan

⁴⁸ Wawancara dengan Ustad Ahmad Ghozali, Pengasuh Madin Mushola Baitur rahmah, 10 November 2023

seperti madin, yang dimana mengerjakan salat tasbih ini banyak sekali fadhilahnya. Sehingga madin mengharapkan dengan adanya salat tasbih ini santri mendapatkan banyak manfaat dan keberkahan yang didapatkan setelah melaksanakannya. Adapun manfaat yang didapat yaitu diampuni segala dosanya, dibuatkan kebun kurma disurga kelak oleh Allah, ada juga manfaat dari hasil wawancara saya dengan salah satu santri yaitu mendapatkan ketenangan hati setelah melakukan salat tasbih ini, ketenangan yang dia dapatkan dari ridhonya Allah dan juga dia merasa segala urusannya banyak diberi kemudahan seperti pada saat melakukan ujian. Hal ini sesuai dengan makna ekspresif,

2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor atau pelaku tindakan.⁴⁹ Makna ekspresif dapat didefinisikan sebagai makna yang dipahami oleh masing-masing pelaku yang menjalani kegiatan tersebut. Kemudian makna ekspresif juga dapat diartikan dengan bagaimana perubahan perilaku atau apa yang dirasakan setelah menjalankan kegiatan tersebut.

a. Makna ekspresif menurut santri

“Kalau pengalaman pribadi saya yang saya rasakan antara ketika saya tidak melakukan salat tasbih dan melakukan salat tasbih pada saat saya tidak salat karena haid dan tidak bisa ikut berjamaah jadi yang saya rasakan itu beda apalagi salat tasbih berjamaah ini hanya dilakukan dalam sebulan sekali. Jadi mungkin yang saya rasakan itu ketenangan pastinya saat melakukan salat tasbih. Ketenangan itu mungkin yang

⁴⁹ Lutfatul Husna dan Ahmad Zainal Abidin, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah dan Surat AlMulk di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur,” Jurnal Ulunnuha, no.1(2020): 30 <https://doi.org/10.15548/ju.v8i3.1305>

didapatkan dari ridhonya Allah. Karena meridhoi setiap hajat yang saya inginkan. Biasanya seperti itu untuk mematoki saya ingin hajat ini dan dipermudah. Kadang saya dirumah juga melaukan salat tasbih ini seminggu sekali. Jadi mungkin ketika saya sering melaksanakan salat tasbih itu ntah kegiatan apapun ntah ujian disekolah diberi kelancaran dan insyaallah diridhoi oleh Allah. Saat haid saya tidak melakukan salat tasbih rasanya seperti ada yang janggal dan ada merasa ada yang saya tinggalkan.”⁵⁰

Salah satu santri yang saya wawancarai ini merupakan santri lama di Madin Mushola Baitur Rahmah. Dia bernama Novia, menegaskan bahwa, melakukan amalan ini karena AllahSWT akan mendapatkan kemudahan, dikabulkan hajat, diberikan ketenangan hati, itu karena kita diridhoi oleh AllahSWT. Selain itu juga ia menambahkan kalau tidak melakukan salat tasbi dia merasa janggal dan rasanya ada yang ditinggalkan dan membuat dirinya gelisah.

b. Makna ekspresif menurut wakil pengurus madin putri

“Pandangan pengurus mengenai kegiatan pelaksanaan salat tasbih ini adalah mereka berpendapat bahwa salat tasbih ini dapat memberikan rasa tenang dan nyaman di dalam hati, kemudian jika melakukan salat ini maka akan mendapatkan manfaat serta ganjaran dari Allah swt diantaranya seperti mendapatkan pahala, dikabulkan hajatnya dan menghapus dosa-dosa serta mendapat ampunan dari Allah swt.”⁵¹

Hasil wawancara dari salah satu pengurus madin putri yang bernama Sofiyatul yaitu ia mengungkapkan bahwa selama dia menjalankan kegiatan salat tasbih ini, dia merasakan banyak sekali manfaat yang didapatkan serta ganjaran dari Allah seperti

⁵⁰ Wawancara dengan Novia Anggraeni, Santri Madin Mushola Biatur Rahmah Jokarto Lumajang 11 November 2022

⁵¹ Wawancara dengan Sofiyatul, Wakil Madin Putri 11 November 2022

dikabulkan hajatnya, diampuni dosanya dan juga mendapat ampunan dari Allah swt.

“Kalau pribadi ya aku sendiri menjadi istiqomah karena tidak ketinggalan melaksanakan kegiatan salat tasbih berjamaah jadi ketika kita pas tidak ikut melaksanakan salat tasbih ini aku kayak ngerasa aneh gitu. Walaupun ngantuk-ngantuk gitu kan maksudnya pas tengah malam kalau gak melakukannya gimana gitu beda. Terus juga ia sih merasa dimudahkan urusannya wallahua’lamkan ga tahu dimudahkan gara-gara emang wasilah melakukan salat tasbih ini atau yang lainnya mungkin salah satunya ada itu.”⁵²

Salah satu santri yang bernama Sidatul Maula yang juga sudah lama mengikuti salat tasbih berjamaah ini dan juga sudah mulai membiasakan melakukan salat tasbih dirumah. Jadi jika suatu hari ia tidak melakukan salat tasbih ia merasa ada yang beda.

Saat melakukannya ia merasa dimudahkan segala urusannya tapi dia tidak tahu dimudahkan memang wasilah melakukan salat tasbih atau yang lain tapi dia yakin kalau salah satu dimudahkan urusannya ini karena sering menjalankan salat tasbih.

“Saya merasakan kayak adem aja gitu setelah melakukan salat tasbih ini dan seperti sudah menjadi kegiatan rutin setiap bulan, ya kayak tenang saja rasanya soalnya kan fadhilah-fadhilah nya seperti itu banyak sekali begitu dan kita juga tidak tahu kapan datangnya kadang sudah merasakan tenang saja begitu. Kayak merasa ada yang beda dari sebelumnya.”⁵³

Dari wawancara diatas dari informan bernama Aniyatul, dia merasakan efek ketenangan dalam dirinya setelah melakukan salat

⁵² Wawancara dengan Sidatul Maula, Satri Madin Mushola Baitur Rahmah, 3 Juni 2023

⁵³ Wawancara dengan Aniyatul, Santri Madin Mushola Baitur Rahmah Jokarto Lumajang, 3 Juni 2023

tasbih. Dalam salat tasbih setiap rakaatnya membaca tasbih, kita tentunya mengucapkan banyak nama Allah SWT dan hal itu bisa membuat diri lebih tenang dan nyaman karena meyakini bahwa Allah SWT itu ada.

Makna ekspresif juga lebih memfokuskan bagaimana motivasi santri dalam melakukan kegiatan salat tasbih ini. Berikut adalah pernyataan santri mengenai motivasi mengikuti kegiatan ini:

“Sebagai salat sunah yang umumnya sunah untuk dikerjakan dan sekarang menjadi salat sunah yang istimewa yang wajib dilakukan karena memiliki keutamaan bagi orang yang melaksanakannya, serta untuk mencari ridho Allah Swt dan apa setelah saya melakukan kegiatan ini saya mendapatkan balasan pahalanya dari Allah Swt.”⁵⁴

Dalam mengamalkan diperlukan keistiqamahan santri, agar perubahan dari apa yang dikerjakan seketika itu dapat dia rasakan. Sesungguhnya berubah tidaknya santri tergantung kepada mereka sendiri, karena semakin niat kita dalam mengamalkan dan melaksanakan tradisi salat tasbih ini maka hajat yang kita inginkan segera dipermudah oleh Allah Swt dan tentunya tidak lepas dari peran pengurus mendampingi kegiatan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan salah satu santri madin putra menjelaskan sebagian santri belum faham betul mengenai keutamaan dalam melakukan kegiatan salat tasbih ini, menurutnya:

⁵⁴ Wawancara dengan Abdul Ghoni, Santri Madin Putra Mushola Baitur Rahmah Jokarto Lumajang, 3 Juni 2023

“Padahal banyak sekali keutamaan yang kita rasakan ketika kita melakukan kegiatan salat tasbih ini yang pertama, bisa memberatkan amal kebaikan kita kelak di akhirat, kedua Allah akan mengampuni dosa-dosanya baik yang lama maupun yang baru dosa yang disengaja ataupun tidak disengaja dan dosa kecil atau pun juga dosa besar, yang ketiga tasbih adalah kalimat yang dicintai oleh Allah, dan juga bisa mempermudah segala urusan kita.”⁵⁵

Pernyataan diatas telah dijelaskan makna ekspresif menurut santri lama. Jadi, kegiatan yang pengasuh terapkan merupakan salah satu untuk menjaga tradisi di Madin Mushola Baitur Rahmah karena begitu besarnya manfaat setelah melakukan kegiatan salat tasbih berjamaah ini untuk santri utamanya dan umumnya untuk orang lain.

c. Makna Dokumenter

Setelah melakukan penelusuran makna objek dan ekspresif, tahap yang terakhir yaitu mencari makna dokumenter.

Karl Mannheim menyebutkan makna dokumenter adalah makna yang tersembunyi, sehingga aktor suatu tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjuk pada kebudayaan secara menyeluruh. Pelaksanaan salat tasbih secara umum realitanya telah banyak dilakukan, tetapi salat tasbih ini kebanyakan dilakukan secara perorangan dikediaman masing-masing. Tidak seperti salat tasbih yang dilakukan di madin mushola baitur rahmah desa Jokarto

⁵⁵ Wawancara dengan Divni, Santri Madin Putra Mushola Baitur Rahmah Jokarto Lumajang, 3 Juni 2023

Lumajang ini dilakukan secara berjamaah sejak beberapa hari setelah diresmikannya madin ini. Tanpa disadari, tradisi yang telah berjalan di madin ini selama 8 tahun lamanya ini telah diwajibkan oleh pengasuh madin kepada santi-santri nya dan sudah menjadi sebuah tradisi pada setiap bulannya. Kegiatan ini sudah terbukti dari perasaan santri-santri yang tidak nyaman atau merasa ada yang kurang apabila melewatkan kegiatan salat tasbih ini. Kegiatan ini dilakukan pada Kamis malam Jumat legi disetiap bulannya. Dan tanpa disadari juga kegiatan salat tasbih tersebut menjadi turun-temurun dan selalu berkembang dengan bertambah santri-santri disetiap bulannya.

Salat tasbih ini menimbulkan resepsi bagi para santri madin yaitu santri menerima suatu keadaan yang telah mereka lakukan sebagai bentuk praktik umat beragama dengan mengambil manfaat dari tradisi tersebut. Penulis meneliti bahwa tradisi salat tasbih memiliki keutamaan sendiri terutama untuk mereka yang istiqomah melaksanakan salat tasbih ini.

Makna dokumenter merupakan gabungan antara makna-makna sebelumnya. Maka tradisi salat tasbih ini merupakan wujud akhir karena telah menjadikannya sebagai suatu hal yang wajib bagi santri untuk senantiasa mengamalkannya.

Tujuan utama pengasuh menjadikan salat tasbih ini sebuah kewajiban adalah agar santri dan santriwati dapat mengenal lebih

dalam mengenai proses pelaksanaan salat tasbih dan juga agar mereka termotivasi mulai membiasakan melakukan salat sunah pada saat qiyamul lail dirumah maupun di mushola.

Pengasuh berharap para santri agar selalu mengamalkan salat tasbih ini dalam kehidupan masing-masing dirumah maupun dimushola dengan harapan mengaharap ridho Allah serta jauhkan dari hal-hal yang bersifat buruk, dipermudah segala urusannya, serta diampuni dosa-dosanya.

Tujuan lainnya adalah mengharap hikmah dan syafa'at dari melakukan salat sunah tasbih ini dan juga merupakan wirid, karena dalam salat tasbih juga terdapat 300 bacaan tasbih disetiap rakaatnya. Dengan bacaan tasbih juga membuat hati menjadi tenang, mendekatkan diri kepada Allah hingga dijanjikan dengan derajat yang mulia di sisi Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti akan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan pada bab pendahuluan. Berdasarkan yang telah diuraikan diatas sebelumnya, maka diperoleh jawaban diatas permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut peneliti simpulkan sebagai berikut:

Salat tasbih berjamaah di amdin mushola baitur rahmah dilaksanakan pada kamis malam jumat legi. Dalam salat tasbih terdapat 300 bacaan tasbih. Untuk tata cara melakukan salat tasbih yaitu:

- Membaca niat dalam hati untuk melaksanakan salat tasbih semata hanya karena Allah SWT.

- Lalu mengangkat kedua tangan dengan membaca takbiratul ihram, kemudian membaca doa iftitah, alfatihah, dan dilanjutkan membaca surah-surah pendek lalu membaca tasbih sebanyak 15 kali.

- Saat rukuk membaca tasbih sebanyak 10 kali

- I'tidal yang diikuti dengan membaca tasbih sebanyak 10 kali

- Setelah tasbih sujud pertama membaca tasbih sebanyak 10 kali

- Setelah duduk diantara dua sujud membaca tasbih sebanyak 10 kali

- Setelah sujud kedua membaca tasbih sebanyak 10 kali

- Dan setelah duduk istirahat sebelum berdiri membaca tasbih sebanyak 10 kali

Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan santri terhadap pelaksanaan salat tasbih peneliti menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim: 1) Makna Obyektif, santri memaknai bahwa kegiatan salat tasbih ini adalah sebagai bentuk kegiatan rutin yang harus diikuti oleh seluruh santri madin. 2) Makna Ekspresif, diyakini bisa memberikan ketenangan dalam hati yang didapatkan dari ridho Allah SWT, 3). Makna Dokumenter, mereka tidak menyadari makna yang tersembunyi dalam tradisi tersebut bahwa apa yang dilakukan merupakan suatu ekspresi yang menunjukkan secara keseluruhan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Madin Mushola Baitur Rahmah Desa Joakrto Lumajang, maka penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi santri

Pelaksanaan Salat Tasbih secara berjamaah ini jelas mempunyai landasan hadis, dan tidak serta merta hanya dilaksanakan begitu saja, jadi ketika para jamaah yang melaksanakannya pun tidak akan ragu. Pentingnya pelaksanaan Salat Tasbih secara berjamaah ini bukan karena ada beban ataupun lainnya melainkan agar Salat Tasbih ini tidak lagi menjadi suatu peraturan yang harus dilaksanakan di madin saja, namun menjadi kebiasaan dan rutinitas dimanapun kita berada.

2. Bagi pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini yang berisi tata cara, serta keutamaan Şalat Tasbih, para pembaca dapat juga serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalil mengenai tata cara dan ketentuan yang sudah secara lugas dan jelas di terangkan oleh rasul dan para sahabat rasul, diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pembaca sekalian dalam memahami dan mempraktikkan şalat tasbih Sementara tujuan saran itu sendiri dimaksudkan untuk koreksi atau evaluasi. Agar hasil penelitian yang saya buat di kesempatan ini bisa lebih baik di kesempatan yang akan datang oleh peneliti berikutnya. Jadi, sifat koreksi ini tidak hanya untuk peneliti saja, tetapi bagi calon peneliti berikutnya yang melihat ada kekurangan pada penelitian sebelumnya, dapat dikaji atau diteliti ulang demi hasil penelitian yang lebih baik lagi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al Fauzan, Shaleh Fiqh Sehari-hari, Alih Bhs. Abdul Hayyie al Kattani dkk (Depok: Gema Insani, 2009), hlm.58.
- Amir Hadi dan Hariyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung : Pustaka Setia),49
- John W. Creswell, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih diantara Lima Pendekatan, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2013),105.
- Marduddin, Metode Penelitian, suatu pendekatan proposal (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 2
- Misbahus Surur, Dahsyatnya Salat Tasbih, (Jakarta: Qultum Media, 2009), cet. 1, h. 68
- Sabiq, Sayyid. Fiqh Sunnah, (Kairo: al Fathu li al I'lām al 'Arābī,), hlm. 63.
- Sabiq, Sayyid Fiqh As-Sunnah, (Semarang: Toha Putra, t.th), Jilid 1, Bab Taṭawwu' ", h. 153
- Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember, IAIN Jember Press,2020),45
- Yusuf Mansur dan Luthfi Yansyah, Dahsyatnya Shalat Sunnah, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2013), h.166

SKRIPSI/TESIS

- Ahmad Naufal Hafidh, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin Sebelum Salat Jumat (Studi Living Qur’an di Masjid Taaroful Muslimin)” (Undergraduate thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021),
- Ayu Mulyani,” Praktek Salat Tasbih Berjamaah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Grising Batang” Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018
- Fitroh Ni’matul Kafiyah, “Resepsi Terhadap Pembacaan Surah Al-Mulk (Studi Living Quran di Mushola an-Nahdiyah Kalibata Timur Jakarta Selatan”. Skripsi, Insitut Ilmu Alqur’an (IIQ) Jakarta 1442 H/2021 M
- Iftahul Hadi, “Studi Kritis tentang Shalat Tasbih dan Implikasi Hukumnya”, Skripsi UIN Walisongo Semarang.

Muhammad Afwan al-Mutaali, "Shalat Tasbih dalam Perspektif Hadis (Studi Analisis Sanad dan Matan), Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rusdi, "Studi Kualitas Hadis Tentang Solat Tasbih", Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

JURNAL

M. Jamhuri, "Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, Nomor 2, Juni 2017

Toto Adidarmo, "Nilai-Nilai Edukasi Spiritual dalam Redaksi Hadis Salat Tasbih," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 Desember 2022

Ramadhani, "Kontruksi Shalat Tasbih pada Setiap Malam Jumat Wage" *Jurnal Study Hadis Nusantara*, Juni 2022, 10.24235/jshn.v4il.11145

Fiqotul Khosiyah, "Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel" , *Jurnal Living hadis*, 1, (Mei,2018),36.

M.Khoiril Anwar, "Living Hadis" *Jurnal Farabi*. Volume 12 Nomor 1. Juni 2015. Hal 72-86

Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Pemikiran Karl Mannheim," *Scolae: Journal of Pedagogy*, no.1 (2020):77

Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Pemikiran Karl Mannheim," *Scolae: Journal of Pedagogy*, no.1 (2020):76-77
<https://doi.org/10.56488/scolae.v3il.64>

/10.56488/scolae.v3il.64

Muhammad Irfan Helmy, "Aplikasi Sosiologi Pengetahuan dalam Studi Hadis: Tinjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif Al-Hadis Asy-Syafi'i," *FENOMENA: Jurnal Penelitian*, no.1 (2020): 57
<https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2246>

Andy Dermawan, "Dialektika Teori Kritis Mazhab Frankfurt dan Sosiologi Pengetahuan," *Sosiologi Reflektif*, No.1 (2013): 333
<https://doi.org/10.14421/jsr.v8i1.1921>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atik Zahro

Nim : U20182004

Prodi : Ilmu Hadits

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shidiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Jember, 14 Juni 2023

Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDIQ
JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana awal mulanya di adakan kegiatan salat tasbih berjamaah?
2. Apakah ada hadis yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan salat tasbih berjamaah di madin mushola baitur rahmah ini?
3. Sejak kapan diadakannya salat tasbih berjamaah ini?
4. Apa alasan Anda mendirikan salat tasbih berjamaah di madin ini?
5. Apa manfaat yang dirasakan ketika mengikuti kegiatan salat tasbih ini?
6. Bagaimana respon santri setelah di adakannya kegiatan ini?
7. Bisakah anda menceritakan bagaimana perubahan setelah melakukan kegiatan salat tasbih ini?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN

No.	TANGGAL	NAMA KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	25 Juli 2022	Memberikan Surat Ijin Penelitian dan memulai wawancara dengan pengasuh madin	
2.	02 November 2022	Wawancara dengan Ustadzah Qomariyah	
3.	03 November 2022	Wawancara dengan Ustad Antal Mudzakir	
4.	04 November 2022	Meminta data kegiatan madin (Observasi)	
5.	05 November 2022	Wawancara dengan Nadiva, santri madin	
6.	06 November 2022	Wawancara Dira Sujagat, ketua madin putri	
7.	07 November 2022	Wawancara dengan Indiwati, santri madin	
	08 November 2022	Wawancara dengan Ustad Ghozali	
	10 November 2022	Wawancara dengan Siti Khortimah, santri madin Wawancara dengan Nafisa, pengurus madin	
	11 November 2022	Wawancara dengan Novia Anggraeni, santri madin Wawancara dengan Sofiyatul, wakil madin putri	
	12 November 2022	Mengambil Surat Keterangan Selesai Penelitian	



**MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH ULA
BAITURROHMAH**
NSMD 311235080311
Jln. Krajan Timur No. 06 ☎ Hp. 085 294 880 688 Jokarto Tempeh Lumajang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ust. Ahmad Ghozali
Jabatan : Pengasuh Madin Musholla Baiturrohmah Jokarto

Menerangkan sebenar-benarnya :

Nama : Atik Zahro
NIM : U20182004
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas : UIN. K.H. Achmad Shiddiq Jember

Yang telah selesai melaksanakan penelitian Madin Musholla Baiturrohmah Jokarto pada 12 November 2022 dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Praktik Sholat Tasbih Berjamaah di Madin Musholla Baiturrohmah Desa Jokarto Lumajang (Studi Living Hadits)**".

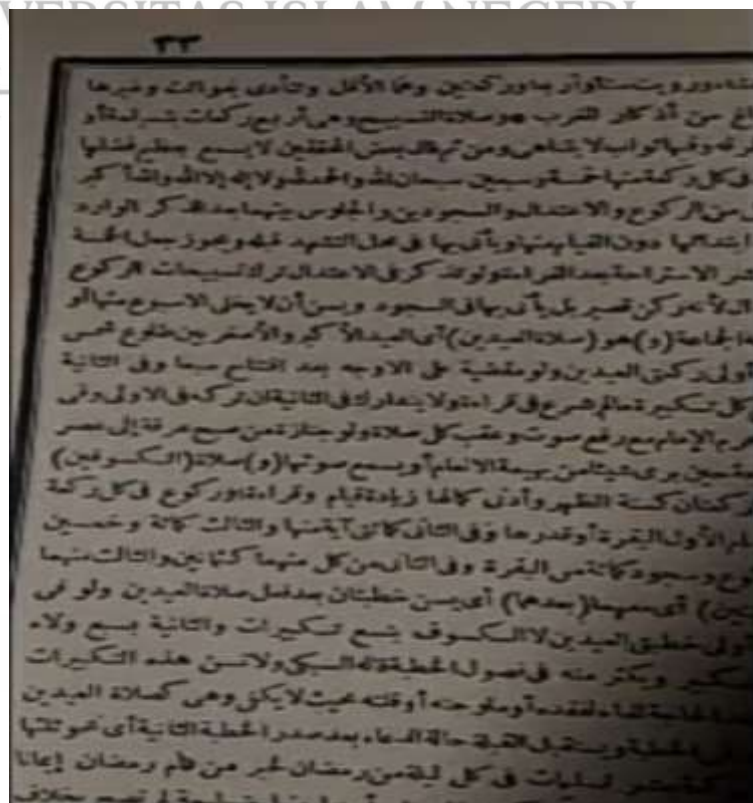
Demikianlah keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya dan kami sampaikan terimakasih.

Jokarto, 12 November 2022
Pengasuh Madin Musholla Baiturrohmah

Ust. Ahmad Ghozali

FOTO FOTO DOKUMENTASI

A. Kitab yang digunakan dalam tradisi Salat Tasbih



B. Prosesi Kegiatan Salat Tasbih Berjamaah di Madin Mushola Baitur Rahmah







UN
KIAI

PROFIL MADIN





KIA

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Atik Zahro

Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 27 Januari 2000

Alamat : Dusun Krajan Timur, Rt/003 Rw/001 Desa
Jokarto Kecamatan Tempeh Kabupaten
Lumajang

Telp/Hp : 081331267798

E-mail : Atikzahro662@gmail.com

➤ Jenjang Pendidikan Formal:

1. TK. Dharma Wanita Jokarto : 2004-2006
2. Mi Fajrul Islam 02 Pulo Tempeh : 2006-2012
3. SMPN 02 Tempeh : 2012-2015
4. MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang : 2015-2018